

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
DINI MELALUI MEDIA ORIGAMI PADA LEMBAGA PAUD AL-
IRSYADIAH KELOMPOK A DESA. CIBEUTEUNG UDIK
KECAMATAN CISEENG KABUPATEN BOGOR**

SKRIPSI

Disusun untuk melengkapi syarat mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam
Bidang Pendidikan Guru pendidikan Anak Usia Dini



Disusun Oleh :

Indriyani

NIM. PGP 18040058

PROGRAM S1 PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Origami Pada Lembaga Paud Al-Irsyadiyah Kelompok A DESA. Cibeuteung Udik Kecamatan Cisceng Kabupaten Bogor" yang disusun oleh Indriyani Nombor Induk Mahasiswa: PGP18040058 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada program studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Bogor pada Tanggal 18 Juni 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

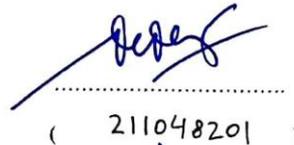
Bogor, 14 November 2022

Dekan

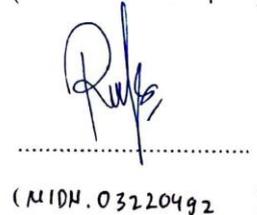

Dede Setiawan, M.M.Pd

TIM PENGUJI:

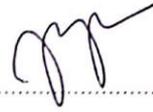
1. Dede Setiawan, M.M.Pd
(Dekan FKIP/Ketua Sidang Merangkap
Penguji I)


.....
(211048201)

2. Renti Aprisyah, M.Pd
(Kaprodi S1 PG PAUD/ Sekretaris Sidang)

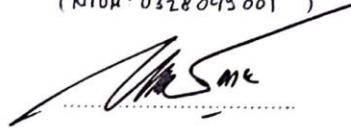

.....
(MIDN.03220492)

3. Haryanti Jaya Harjani, SST.FT., M.Pd
(Penguji II)



(NIDN. 0328043001)

4. Waspada, S.Ag., M.M
(Pembimbing Skripsi)



(NIDN. 0328076602)

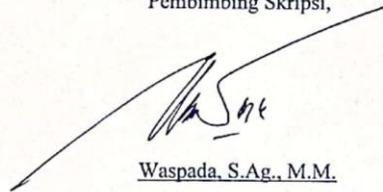
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Origami Pada Lembaga Paud Al-Irsyadiyah Kelompok A DESA. Cibeuteung Udik Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor” yang disusun oleh Indriyani Nomor Induk Mahasiswa: PGP18040058 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Bogor : 29 November 2021

Pembimbing Skripsi,



Waspada, S.Ag., M.M.

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQOSYAH

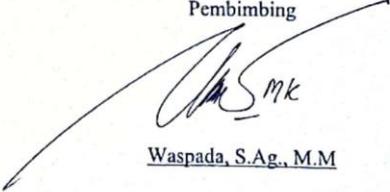
Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Indriyani
NIM : PGP18040058
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Origami Pada Lembaga Paud Al-Irsyadiyah Kelompok A Desa.Cibuteng Udik Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor

Setelah melalui proses Bimbingan Skripsi, baik secara substansi maupun teknis penulisan, dinyatakan layak untuk diajukan ke sidang/Munaqasyah Skripsi yang diselenggarakan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Pendidikan Guru Pendidikan anak usia dini. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Bogor, 28 Juni 2022

Pembimbing


Waspada, S.Ag., M.M

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indriyani
NIM : PGP.18040058
Tempat/Tgl Lahir : Bogor, 20 Agustus 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA ORIGAMI PADA LEMBAGA PAUD AL-IRSYADIAH KELOMPOK A DESA. CIBEUTEUNG UDIK KECAMATAN CISEENG KABUPATEN BOGOR" adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiat, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 28 Juni 2022



Indriyani

NIM. PGP.18040058

KATA PENGANTER

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran allah swt, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-nya sehingga penyusun Skripsi dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Lembaga Paud Al-Irsyadiyah Kelompok A Desa Cibeuteung Udik Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor” dapat tersusun dengan baik dan lancar.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat penyusunan tugas akhir guna meraih Gelar Sarjana (S1) Pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PGPAUD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Dalam Penulisan Skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H.Juri Ardiantoro, M.Si., Ph.D selaku Rektor Universitas Nahlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Ibu Renti Aprisyah, M. Pd selaku Ketua Program Study Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Bapak Khoiruddin, S.Sos.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

5. Bapak Waspada,S.Ag.,M.M selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberi bimbingan, arahan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Yuni Farhah, S.Pd. I selaku kepala sekolah Paud Al-Irsyadiyah Ciseeng atas izinnya memperbolehkan penulis melakukan penelitian.
7. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Asep dan Ibu mimin yang telah mendoakan dan memberi motivasi yang tiada henti memberi dorongan kepada penulis untuk terus berusaha menyelesaikan skripsi ini. Kalian adalah orangtua terbaik di dunia yang tercipta untuk penulis.
8. Kedua adik-adik tersayang Saudara Anggi dan Saudara Fadil yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Temen-Temen seperjuangan Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pendidikan Guru pendidikan anak usia dini yang telah memberikan do'a dukungan dan masukan yang berguna untuk Skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan begitu banyak pelajaran berharga untuk kehidupan, hanya terima kasih yang dapat penulis sampaikan atas bantuannya, semoga Allah AWT Memberikan imbalan yang sesuai.

Tidak ada yang dapat peneliti ungkapkan untuk menggantikan semua ini kecuali ucapan terimakasih dan do'a yang tulus.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan kesalahan baik dari segi penulisan atau dari segi materi. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritis dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bogor, 10 November 2021

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Indriyani' written in a cursive style.

Indriyani

ABSTRAK:

Indriyani. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Origami Pada Lembaga Paud Al-Irsyadiyah Kelompok A Desa.Cibeuteng Udik Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Lembaga Paud Al-Irsyadiyah Kelompok A Desa Cibeuteung Udik Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Yang meliputi perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 12 anak terdiri dari 8 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini penelitian ini dilakukan dalam III siklus dalam setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media origami dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak, hal ini dibuktikan pada siklus I rata-rata kemampuan motorik halus pada anak adalah 41,6% lalu pada siklus ke-2 meningkat menjadi 66,6% dan siklus III 83,3% Pengumpulan data dilakukan melalui observasi Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa meningkatkan keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui media origami.

Kata kunci : Motorik Halus, Origami Kreativitas

ABSTRACT:

Indriyani. Improving Early Childhood Fine Motor Skills Through Origami Media at Al-Irsyadiyah Early Childhood Institutions Group A Desa.Cibeuteng Udik, Ciseeng District, Bogor Regency. Thesis. Jakarta : Early Childhood Education Teacher Education Study Program . Indonesia's Nahdlatul Ulama University, Jakarta. 2022.

This study aims to improve fine motor skills of early childhood through origami media in group A Early childhood education Al-Irsyadiyah Village. Cibeuteng Udik, Ciseeng District. The research method used is classroom action research. Which includes planning, action, observation and reflection. The subjects in this study were group A children, totaling 12 children consisting of 8 girls and 4 boys. This classroom action research was conducted in III cycles in each cycle consisting of 2 meetings. The results of this study prove that origami media can improve fine motor skills in children, this is proven in the first cycle the average fine motor ability in children is 41.6% then in the 2nd cycle it increases to 66.6% and the third cycle 83.3% Data collection was done through observation. The results of this study implied that improving children's fine motor skills could be improved through origami media.

Keywords : Fina Motor, Origami Creativity

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQOSYAH.....	v
LEMBAR PENYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTER.....	vii
ABSTRAK DAN ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiiiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II : KAJIAN TEORI	10
A. KAJIAN 1	10
B. KAJIAN 2	23
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	29
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	37

A. Metode Penelitian	37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
C. Partisipan dan Peneliti	42
D. Tindakan dan Tahapan	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	109
BAB V : PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Waktu Penelitian	40
3.2 Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	47
3.3 Tabel Rubrik.....	49
4.1.1 Tabel Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I Pertemuan 1	56
4.1.2 Tabel Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1	61
4.1.3 Tabel Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I Pertemuan 2	64
4.1.4 Tabel Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2.....	70
4.1.5 Tabel Presentasi Hasil Penelitian Siklus I.....	71
4.2. 1 Tabel Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II Pertemuan 1	75
4.2.2 Tabel Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1	80
4.2.3 Tabel Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II Pertemuan 2	84
4.2.4 Tabel Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2	89
4.2.5 Tabel Presentasi Hasil Penelitian Siklus II	90
4.3.1 Tabel Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus III Pertemuan 1.....	93
4.3.2 Tabel Hasil Observasi Siklus III Pertemuan 1	98
4.3.3 Tabel Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus III Pertemuan 2.....	101
4.3.4 Tabel Hasil Observasi Siklus III Pertemuan 2.....	105
4.3.5 Tabel Presentasi Hasil Penelitian Siklus III.....	107

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Siklus I	72
Grafik 4.2 Siklus II.....	91
Grafik 4.3 Siklus III	108

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Bangunan fisik Paud Al-Irsyadiyah.....	117
Lampiran 2. Surat Penelitian dan Surat Permohonan izin dari sekolah	118
Lampiran 3. Surat Pernyataan Kesedian Menjadi Temen Sejawat.....	120
Lampiran 4. Informed Consent	121
Lampiran 5. Lembar Kerja RPPH	132
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan.....	150
Lampiran 7. Riwayat Hidup	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi penerus bangsa sehingga kehadirannya dinantikan, pertumbuhan dan perkembangan diperhatikan dan mencapai cita-citanya begitu diharapkan agar bisa menjadi insan yang berguna dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun negara secara kompleksitas.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*Golden age*) dimana stimulus seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan baik fisik, Motorik, Kognitif, Bahasa, emosi, dan Sosial. Perkembangan setiap anak berbeda-beda tergantung lingkungan tempat anak tinggal dan pengasuhan orang tuanya.

Yuliani Sujiono (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut *The national Association for The Education of Young Children (NAEYC)*. Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 Tahun. Menurut

definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (wijana D widarmi, 2013: 1.13).

Perkembangan motorik adalah peningkatan dimana seseorang sudah mulai memiliki pilihan untuk mengontrol perkembangan yang didapat dari pengalaman yang dia rasakan, jika seorang anak mengetahui cara berjalan, dia akan jatuh terlebih dahulu namun dari jatuh dia akan memperoleh pertemuan sehingga dia bisa berjalan dengan menyesuaikan usaha antara kaki kanan. dengan kaki kiri. Menurut Rini Hildayani perkembangan motorik (*Motor development*) adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturatin*) dan latihan / pengalaman (*Experiences*). selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.

Keterampilan motorik halus (*gross motor skill*) merupakan keterampilan motorik halus yang merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otak kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. Contoh motorik halus adalah: melukis, menjahit dan mengancingkan baju. (2020 :29)

Keterlambatan motorik halus pada anak prasekolah atau bayi dapat membuat anak sulit bergaul dengan temannya dalam bermain dan juga mengarang (Nurjanah, 2017: 34). Selain itu, anak-anak yang mengalami

keterlambatan dalam perbaikan mesin halus mengalami masalah dalam merencanakan perkembangan tangan dan jari dengan cekatan dan beberapa anak mengalami masalah dalam gerakan yang terkoordinasi dengan baik karena kemajuan mekanis yang cepat seperti permainan komputer dan PC. Yang memanfaatkan kemampuan terkoordinasi yang baik, ini secara positif dapat menyebabkan keterbelakangan otot-otot halus di tangan. Keterlambatan perbaikan otot-otot ini menyebabkan kesulitan yang dicatat sebagai hard copy (Dian Afrina, 2016: 68).

Selain itu, Penundaan motorik yang baik pada anak-anak juga dapat disebabkan oleh tidak adanya kegembiraan dan perasaan. Perkembangan dan peningkatan yang ideal dapat tercapai apabila ada kerjasama antara anak-anak dan wali. Terutama perasaan sangat membantu untuk peningkatan umum anak-anak. Untuk meningkatkan kemampuan mesin anak-anak, setiap anak perlu mendapatkan kegembiraan biasa secepat mungkin dan terus-menerus di setiap pintu terbuka. Dengan tidak adanya perasaan dapat menyebabkan penyimpangan dalam peningkatan anak (Utami, 2016: 87). Masa penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pada masa bayi, karena saat ini perkembangan mendasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Efek dari masalah kemajuan mesin kasar pasti dapat membuat keuntungan anak-anak dalam penurunan belajar, gangguan mental, peningkatan koordinasi yang lemah, ketidakberdayaan anak untuk

menyelesaikan latihan secara mandiri, dan sebagainya. (Soetjiningsih, 2017: 87).

Kegiatan melipat kertas (Origami) merupakan gerakan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak karena cenderung dibuat dalam bentuk apa saja, dari melipat sederhana seperti segitiga, bentuk persegi, persegiempat, kemudian dapat dilanjutkan dengan bentuk lain yang merepotkan seperti melipat. kupu-kupu, katak.kapal, pesawat, tulip dan lain-lain. Pembinaan yang dilakukan anak melalui gerakan rebah ini adalah cara anak melakukan overlap dan menekan lipatan demi overlay karena gerakan ini akan memperkuat otot-otot telapak tangan dan jari-jari tangan anak. (Nurlaili, 2019: 22)

Selain itu, kegiatan melipat origami juga membantu dalam mempersiapkan keterampilan menulis dan menggambar pada anak usia dini, Melipat origami dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak, dengan mengikuti arahan lipatan sesuai bentuk yang dibuat, dengan permainan kertas origami, dapat melatih jari-jemari anak. Dalam Permendikbud 137 Tahun 2014, menuliskan tentang kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun seperti anak mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, namun hal ini berbeda dengan kondisi anak-anak di Paud Al-Irsyadiyah.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Paud Al-Irsyadiyah Kp.Porsija Ds.Cibuteng Udik, Perkembangan anak di Paud Al-Irsyadiyah kelompok A ditemukan adanya kendala pada kegiatan motorik halus yaitu anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus khususnya melipat origami dan blum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar, motorik halusnya blum berkembang sesuai usia. Dari 12 jumlah peserta didik, diantaranya 8 (delapan) anak perempuan dan 4 (empat) anak laki-laki, yang masih mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus, mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerak tangan dan jari jemarinya masih membutuhkan arahan serta bimbingan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Ketika guru sedang menerangkan langkah untuk melipat kertas origami Dari 12 anak yang terdiri dari 4 laki-laki dan 8 perempuan yang dapat melakukan kegiatan melipat tanpa dibantu oleh guru hanya 5 anak dan sebagian blum bisa butuh bantuan dan arahan dari guru.

Berdasarkan latar belakang, diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Origami Pada Lembaga Paud Al-Irsyadiyah Kelompok A DESA. Cibeuteung Udik Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor”**

A. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut :

1. Keterampilan motorik halus anak usia dini di Lembaga Paud Al-Irsyadiyah; Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.
2. Metode yang digunakan dalam KBM Melalui media origami di Lembaga PAUD Al-Irsyadiyah Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.
3. Kemampuan motorik halus Anak kelompok A setelah menggunakan media origami di Lembaga PAUD Al-Irsyadiyah Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari Rumusan penelitian diatas disajikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan motorik halus Anak usia dini di Paud Al-Irsyadiyah Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor ?
2. Apa saja metode yang digunakan didalam kegiatan mengajar di PAUD Al-Irsyadiyah Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana peningkatkan motorik halus Anak kelompok A Setelah menggunakan media origami di PAUD Al-Irsyadiyah Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan motorik halus Anak usia dini di Lembaga Paud Al-Irsyadiyah Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor?
2. Untuk Mengetahui metode yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak di Lembaga Paud Al-Irsyadiyah Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor ?
3. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus Anak kelompok A Lembaga Paud Al-Irsyadiyah setelah menggunakan media origami ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan yang telah ada, khususnya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui media origami pada anak usia 4-5 tahun.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis ditunjukkan kepada :

a. Bagi Guru

Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan melalui keterampilan melipat kertas origami menjadi suatu bentuk yang menarik.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, Khususnya tentang penggunaan kertas origami terhadap pengembangan motorik halus anak.

d. Bagi Orang Tua

Dapat mengetahui dan memahami metode dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan origami, sehingga orang tua dapat bekerjasama dengan pihak guru maupun sekolah untuk bersama-sama membina, membimbing anak-anak agar meningkatkan kreativitas.

E. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini disusun sistematika penelitian sebagai berikut

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, Rumusan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Merupakan kajian teori yang terdiri dari kajian teori 1. Kajian teori 2.

Tinjauan penelitian terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang dilakukan untuk pengumpulan data melalui berbagai metode. Agar sistematis, Bab metode penelitian meliputi Metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, partisipan dan penelitian, tindakan dan tahapan, teknik pengumpulan data, kisi kisi instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini mengupas dan menguraikan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI 1

1. Keterampilan Motorik Anak Usia Dini

Santrock (2007:216) merekomendasikan bahwa kemampuan motorik halus yang baik mencakup pengembangan yang dikelola dengan baik. Mendapatkan pegangan pada mainan, mengikat baju, atau melakukan apa pun yang membutuhkan kemampuan yang terlibat menunjukkan gerakan terkoordinasi yang baik. Peningkatan kemampuan koordinasi yang baik pada anak-anak mencakup kemampuan anak untuk menunjukkan dan mendominasi perkembangan otot yang menyenangkan seperti koordinasi, penguasaan dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari-jari mereka. Beaty dalam Wahyudin dan Agustin (2012:35).

Hal yang persis diungkapkan oleh Sumantri (2005:143) yang menyatakan bahwa kemampuan koordinasi yang baik adalah asosiasi penggunaan kumpulan otot-otot kecil, misalnya jari-jari dan tangan yang seringkali membutuhkan ketelitian dan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan yang melibatkan perangkat untuk bekerja dan barang-barang kecil atau mesin pengontrol seperti menulis, menjahit dan lain-lain.

Pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus yang dimiliki oleh jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. (Nurlaila, 2019: 4)

Marliza sebagaimana yang diikuti oleh Viliani Rosi Pusparina menyatakan keterampilan motorik halus anak adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang gerakannya lebih menuntut koordinasi tangan dan mata serta melibatkan koordinasi syaraf otot.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam memanfaatkan jari dan tangan yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi mata-tangan.

Hal-hal yang Mempengaruhi Kemajuan Motorik Hurlock (2001) menyebutkan beberapa keadaan yang mempengaruhi kecepatan perkembangan motorik anak, antara lain:

1. Kualitas turun-temurun yang penting, termasuk bentuk tubuh dan wawasan mempengaruhi kecepatan kemajuan.
2. Langsung dari kelelawar dalam kehidupan pasca kehamilan tidak ada halangan dalam keadaan ekologis yang tidak menyenangkan, semakin dinamis bayi, semakin cepat peningkatan mesin anak.

3. Kondisi pra-kelahiran yang indah (rezeki ibu) memungkinkan kemajuan mesin lebih cepat pada periode pasca kehamilan.
4. Kelahiran yang merepotkan, dengan anggapan ada kerusakan pada pikiran akan memutar balik perbaikan mesin.
5. Adanya perasaan, penghiburan, dan kesempatan untuk menggerakkan seluruh bagian tubuh akan mempercepat kemajuan mesin.
6. Keamanan yang ekstrim akan mematikan landasan bagi peningkatan gerakan terkoordinasi.
7. Kelahiran sebelum waktunya biasanya memudahkan perbaikan mesin belakang.
8. Cacat yang sebenarnya, misalnya, kekurangan visual akan memperlambat kemajuan mesin.
9. Dalam kemajuan motorik, kontras dalam orientasi, warna kulit, dan status keuangan lebih disebabkan oleh kontras dalam inspirasi dan strategi persiapan untuk anak-anak daripada kontras alami. (Fatmawati, 2020:31)

2. Pengertian Motorik

Zulkifli: 1985, Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motoris, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, syaraf dan otak. Ketiga unsur itu melaksanakan peranannya secara “interaktif positif”, artinya unsur yang satu dengan unsur yang lain saling berkaitan, saling

menunjang, dan saling melengkapi untuk mencapai kondisi motoric yang lebih sempurna.(Makhmudah, 2020: 24)

Menurut Zukifli di dalam buku Samsudin menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya, yaitu otot, saraf, dan otak. Menurut Syamsudin, dua hal yang dibedakan dari motorik, yaitu: (1) gerak dan (2) motorik. Motorik ialah suatu arti kata dari motor yaitu suatu dasar dari biologi atau mekanika yang mendasari terjadinya suatu gerakan. Gerak movement yaitu kulminasi suatu proses dasar motorik.(Khadijah, 2020: 10)

Menurut Hurlock dalam buku Endang Sukanti, motorik adalah perkembangan pengendalian gerak tubuh yang melalui saraf, urat saraf dan otot yang saling berkoordinasi. Menurut Endang, motorik adalah aktivitas yang menggunakan otot tubuh yang saling berkoordinasi. Zukifli di dalam buku Samsudin menjelaskan tentang pengertian motorik, ialah setiap sesuatu yang memiliki hubungan dengan gerak-gerak tubuh yang padanya terdaftar tiga unsur yang menentukannya. Yaitu organ otot, organ saraf, dan organ otak. Fisik manusia senantiasa berkembang sesuai dengan masa usianya, dan ia melewati beberapa tahapan-tahapan seperti masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, dan masa lansia. (Khadijah, 2020:12)

Motorik berarti bergerak. Gerakan-gerakan yang ditimbulkan tidak sama. Ada gerakan yang merupakan akibat dari kemauan, ada gerakan yang terjadi di luar kemauan dan kurang disadari karena ia berjalan secara otomatis. Karena banyak gerakan yang dilakukan anak-anak, agar lebih mudah mengenali gerakan tersebut, kita klasifikasikan kedalam tiga golongan:

- a. Motorik statis, gerakan tubuh sebagai upaya untuk memperoleh keseimbangan, misalnya keserasian gerakan tangan dan kaki pada waktu berjalan.
- b. Motorik ketangkasan, gerakan untuk melaksanakan tindakan berupa ketangkasan dan keterampilan, misalnya gerakan melempar, menangkap dan lain-lain.
- c. Motorik penguasaan, gerakan untuk mengendalikan otot-otot, roman muka dan lain-lain.(Makhmudah,2020:25)

Prinsip-prinsip penting dalam perkembangan motorik, sebagai berikut:

- a. Kematangan, Anak akan menghasilkan gerakan yang baik jika kematangan saraf nya juga baik.
- b. Urutan, dalam hal perkembangan motorik, urutan gerakan haruslah menjadi hal yang penting untuk disadari, misalnya menyadari gerakan yang blum terarah, sampai kepada gerakan yang kompleks yang dikontrol oleh anak.

- c. Inspirasi, dalam melakukan perbaikan pada anak, bidang kekuatan yang serius untuk kebutuhan dari dalam, dan dari wali atau keadaan anak saat ini, karena inspirasi dapat membuat anak lebih yakin dan lebih positif terhadap perkembangan yang mereka lakukan.
- d. Pengalaman, anak-anak harus diberikan persiapan untuk membina perkembangan tersebut, kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh anak-anak adalah latihan yang membangkitkan perasaan senang dalam melakukan perkembangan tersebut.
- e. Praktik. Sebagai perkembangan anak, perlu dilatih dan ditunjukkan agar instruktur atau orang tua dapat mengarahkan peningkatan motorik anak.

2. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Susanto (2011 : 164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.

Sumantri (2005:143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek

Menurut sujiono, dkk (2010:1.14), menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.

Menurut Moeslicatoen (2004), kemampuan koordinasi halus adalah latihan yang memanfaatkan otot-otot halus jari tangan dan tangan. Sementara itu, menurut Nursalam (2005) peningkatan mesin halus adalah kemampuan anak untuk memperhatikan sesuatu dan melakukan perkembangan yang mencakup bagian tubuh tertentu dan otot kecil, memerlukan koordinasi yang hati-hati dan tidak membutuhkan banyak energi.

Berdasarkan pemahaman di atas, cenderung beralasan bahwa latihan mesin halus adalah latihan pengembangan yang hanya mencakup bagian-bagian tubuh dan otot-otot kecil yang umumnya membutuhkan koordinasi dan ketepatan dan membutuhkan ketersediaan aktual, pengembangan mental untuk mempersiapkan gerakan terkoordinasi yang baik.

1. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

Mendapatkan dan menangani menandai awal dari peningkatan motorik anak yang baik. Selama dua tahun pertama kehidupan, anak-anak menyempurnakan demonstrasi menyambar dan memegang. Anak yang mendapatkan pegangan pada kerangka sepenuhnya dapat beradaptasi. Anak-anak memisahkan genggamannya mereka pada objek berdasarkan ukuran dan keadaan item dan

ukuran tangan mereka sendiri. Bayi menangani barang-barang kecil dengan ibu jari dan catan atau jari tengah, sementara barang-barang besar dengan setiap satu jari dari satu atau dua tangan.

Anak usia 4 bulan sangat bergantung pada sentuhan untuk memutuskan bagaimana mereka akan mendapatkan pegangan pada suatu barang, meskipun anak usia 8 bulan pasti melibatkan penglihatan untuk mengarahkan. Perubahan formatif ini terjadi karena penglihatan memungkinkan anak untuk mengubah posisi tangan sebelum datang dan memegang sebuah benda. (Santrock, 2007).

Anak berusia tiga tahun memiliki pilihan untuk membuat puncak balok tinggi, setiap balok diatur dalam desain yang baik, tetapi seringkali levelnya masih berubah. Ketika anak berusia tiga tahun bermain dengan gambar-gambar yang harus dikoordinasikan (*puzzle*), mereka akan sering ceroboh dalam menyusun potongan-potongan. Bagaimanapun, ketika mereka tahu ruang yang harus dimiliki oleh potongan itu, mereka lebih suka tidak meletakkannya. Mereka sering mencoba untuk memasukkan potongan-potongan ke dalam ruang dan meletakkannya secara umum. (Ahmad dan Hikmah, 2005:76). Anak-anak seusia ini dapat mengenakan pakaian mereka sendiri, namun mengalami masalah saat memasukkan kancing melalui lubang kancing, membuka ritsleting

dan mengikat tali sepatu, menggambar, menggunakan pensil besar dan pastel, dan mencari tahu cara menggunakan gunting untuk memotong kertas (Seefeldt dan Wasik, 2008:65) . .

Di usia 4 (empat) tahun, koordinasi motorik halus anak-anak ternyata semakin matang. orang tua jangka panjang kadang-kadang mengalami masalah membangun puncak balok yang tinggi karena mereka harus memasang balok dengan sempurna. Mereka lebih dari sekali menghancurkan rencana permainan bar karena dianggap tidak sesuai dengan asumsi (Santrock, 2007:217). Anak-anak juga dapat merangkai titik-titik menjadi potongan-potongan perhiasan (meronce), variasi, cat, sobek dan kertas tumpang tindih, dapat menyematkan kancing baju melalui lubang kancing, memegang gunting dengan tepat, membunyikan cincin dan bekerja memegang pensil untuk mengarang (Seefeldt dan Wasik, 2008: 66).

Di usia 5 (lima) tahun, koordinasi motorik halus anak muda terus bergerak. Tangan, lengan dan jari semua bergerak di bawah perintah mata. Puncak sederhana tidak pernah lagi menarik keuntungan anak-anak, mereka saat ini perlu membangun rumah atau tempat cinta total dengan puncak (Ahmad dan Hikmah, 2005). Pada usia ini kontrol anak-anak yang direkam sebagai hard copy telah meningkat, huruf-huruf yang dibuat sekarang tampak seperti huruf cetak asli. Sejauh memotong kertas, efek samping dari polanya lebih menarik. Bermain balok-balok dengan ukuran balok-

balok kecil mainan Lego saat ini tidak terlalu besar, perlahan-lahan memiliki opsi untuk mengumpulkan Lego menjadi 15 hingga 20 buah. Pada tahap ini menggambar dan melukis dengan kerumitan yang meluas sulit untuk anak-anak. Gambar manusia saat ini tidak hanya kepala, atau kepala dan tubuh, tetapi sudah ada seperti lengan, tangan, kaki dan kaki. (Seefeldt dan Wasik, 2008:67).

Pada usia 6 (enam) tahun, anak sudah dapat menumbuk, menempel, mengikat tali sepatu, dan membersihkan pakaian. Pada usia ini peningkatan mesin halus anak-anak terus berkembang. (Nurlaili, 2019: 5)

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan

Motorik Halus Anak Usia Dini Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor tersebut:

a) Kondisi Pra Kelahiran

Ketika seorang anak berada di dalam perut ibunya, perkembangan sebenarnya sangat bergantung pada nutrisi yang didapatnya dari ibunya. Jika keadaan ibu hamil terganggu karena tidak adanya rezeki, anak yang dikandungnya akan mengalami cacat perkembangan yang sebenarnya. Misalnya, ibu hamil yang

mempunyai kebutuhan asam folat akan menyebabkan gangguan perkembangan otak dan ketidaksempurnaan dalam masa bayi.

b) Faktor Genetik.

Variabel ini merupakan unsur batin yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat intrinsik dari orang tua anak. Komponen ini digambarkan dengan beberapa perumpamaan dan tanda nyata dari anak dengan salah satu kerabatnya, apakah ayah, ibu, kakek, nenek atau kerabat lainnya. Misalnya, seorang anak yang memiliki bentuk tubuh tinggi dan mungil seperti ayahnya, meskipun sebenarnya anak itu sangat suka makan (dianggap membuat anak itu gemuk) tetapi ternyata anak itu tidak menjadi gemuk. .

c) Kondisi Lingkungan

Keadaan ekologis merupakan faktor luar atau faktor di luar anak. Keadaan alam yang tidak menyenangkan dapat menggagalkan peningkatan kemampuan koordinasi yang baik dari anak-anak, di mana anak-anak tidak mendapatkan kesempatan untuk bergerak dan berolahraga. Misalnya, ruang bermain yang terlalu dibatasi, sementara jumlah anak sangat banyak, akan membuat anak bergerak dengan cepat dan dalam jenis perkembangan yang sangat terbatas.

d) Kesehatan & Gizi Anak Pasca Kelahiran

Kesehatan dan nutrisi anak-anak sangat mempengaruhi peningkatan perkembangan mesin halus anak-anak, karena anak-anak berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Hal ini digambarkan dengan peningkatan volume dan kemampuan tubuh anak muda. Dalam perkembangan fisik/mesin yang cepat ini, anak-anak membutuhkan makanan yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuh yang baru. Kesehatan anak-anak yang kesal karena penyakit akan menghambat perkembangan/perbaikan mesin mereka dan akan merusak sel-sel dan jaringan tubuh anak tersebut.

e) Intelengence Question

Pengetahuan ilmiah juga mempengaruhi perkembangan mesin halus anak-anak. Pengetahuan ilmiah yang digambarkan dengan skor IQ tinggi dan rendah secara implisit menunjukkan tingkat kesehatan mental anak dan kesehatan mental anak sangat mempengaruhi kapasitas pengembangan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat salah satu unsur otak besar adalah mengarahkan dan mengontrol perkembangan yang dilakukan oleh anak-anak muda. Tidak peduli seberapa kecil perkembangan yang dilakukan oleh anak muda, itu adalah efek lanjutan dari partisipasi antara 3 komponen, khususnya pikiran, saraf dan otot, yang berkomunikasi dengan jelas.

f) Stimulasi Yang Tepat

Peningkatan motorik halus anak-anak sangat tergantung pada seberapa banyak kegembiraan yang diberikan. Hal ini dikarenakan otot-otot anak, baik otot polos anak, belum sampai pada perkembangannya. Dengan aktivitas yang cukup akan membantu anak dalam mengontrol perkembangan ototnya sehingga sampai pada kondisi mesin yang ideal yang digambarkan dengan gerakan halus dan mulus.

g) Pola Asuh.

Ada tiga gaya pengasuhan yang sebagian besar diselesaikan oleh wali, menjadi diktator tertentu, berbasis popularitas dan pengasuhan lunak. Pengasuhan tiran cenderung tidak memberikan kesempatan kepada anak-anak, dimana anak-anak dianggap sebagai robot yang harus mematuhi setiap standar dan perintah yang diberikan. Sementara itu, pengasuhan lunak adalah sesuatu yang bertentangan dengan tiran, terutama wali akan sering memberikan kesempatan tak terbatas kepada anak-anak dan akan sering mengizinkan anak-anak untuk tumbuh dan berkembang sendiri tanpa bantuan orang tua. Pola pengasuhan terbaik adalah aturan mayoritas di mana wali akan memberikan kesempatan terkoordinasi, menyiratkan bahwa wali memberikan bimbingan, arahan dan kegembiraan sesuai dengan kebutuhan dan

kemampuan anak-anak, jadi wali berusaha untuk melibatkan anak-anak. Ketiga contoh pengasuhan ini pasti akan menentukan suasana kehidupan yang akan dapat dimiliki oleh anak-anak dalam rutinitas sehari-hari mereka dan tentu saja akan sangat mempengaruhi siklus kemajuan termasuk peningkatan mesin yang baik.

h) Cacat Fisik.

Ketidak mampuan yang sebenarnya dialami oleh anak-anak akan mempengaruhi peningkatan koordinasi gerakan halus. Misalnya, anak-anak penyandang cacat akan mengalami kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan mesin yang baik.

B. KAJIAN TEORI 2

1. Pengertian Media

Menurut Heinich, dkk (dalam Arsyad 2016), media adalah alat untuk segala surat menyurat. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang dalam arti sebenarnya berarti “delegate” yaitu perantara antara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Heinich memberikan ilustrasi media ini seperti film, TV, grafik, bahan cetak (printed material), PC, dan guru.

Seperti yang ditunjukkan oleh Miarso (2004) berpendapat bahwa “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk

menyalurkan pesan dan dapat memperkuat pertimbangan, sentimen, pertimbangan, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendukung pengalaman yang berkembang. (Guslinda, 2018: 1-2)

Menurut Heinich et al (2001) menjelaskan bahwa media ialah apa pun yang membawa informasi antara pemberi informasi dan penerima. AECT (Association of Education and Communcation Technologi,1997) dalam Arsyad (2014) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesen atau inormasi. Disisi lain Asyhar (2011) juga mendukung hal di atas dengan pernyataan bahwa media memiliki peran penting yang berupa seran atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau seluran dalam suatu proses komunukasi antara komunikator dan komunikan.(Safira, 2020: 2-3)

Dari berbagai macam pendapat di atas penilaian pada media pembelajaran, yaitu suatu jenis perangkat keras, strategi, atau prosedur yang digunakan dalam menyampaikan pesan, membantu dengan menggarisbawahi keteladanan, sehingga dapat membangkitkan minat dan inspirasi siswa atau siswi dalam mengambil bagian dalam pengalaman mendidik dan mendidik.

2. Pengertian Origami

Sesuai Maya Hirai (2007: iv) dalam bukunya Origami, kolaps/origami adalah kerajinan dari kertas kolaps. Ini menyiratkan bahwa dengan bahan dasar kertas itulah inovasi imajinatif ini selesai dan dibuat. Jika nantinya ada yang menggunakan plastik, aluminium foil, kain, dan bahan lain selain

kertas, ini adalah pengembangan lebih lanjut yang dilakukan banyak ahli. Bagaimanapun, pada tingkat dasar, kertas adalah mekanisme penting untuk origami. Runtuh atau origami dalam bahasa, runtuh / origami berasal dari ekspresi Jepang, khususnya "oru" berarti runtuh dan "kami" atau "gami" berarti kertas. Sejak awal, kolaps/origami hanya berubah menjadi kebiasaan pengayaan dan pemberian timbal balik kepada masyarakat kelas satu di Jepang dengan alasan harga kertas boros, kolaps/origami menjelma menjadi alat permainan dan edukatif. Menurut Hajar Parmadhi dan Evan Sukardi S. Collapsing/origami adalah spesialisasi menciutkan kertas untuk membingkai sebuah karya tiga lapis, kemudian menghancurkan kertas tersebut dan kemudian membentuknya kembali, yang merupakan show stopper tiga lapis yang ekspresif. Strategi ini seperti penyihir kertas di mana mash dibingkai. (Khadijah, 2020: 41)

Menurut Andini Putri Sari (2012) Origami berasal dari bahasa Jepang, ori artinya runtuh dan gami berasal dari kata kertas makna kami. Origami adalah tindakan melipat kertas menjadi bentuk. Kemampuan origami dimulai dari Cina yang kemudian dipresentasikan oleh orang Spanyol dan Jepang. Di Jepang keahlian ini telah dibentuk dan diterapkan ke dalam budaya terdekat.

Menurut M. Amanuma dalam Danandjaja (1997: 297), origami adalah spesialisasi kertas yang digulung menjadi berbagai bentuk. Orang Jepang tidak menganggap origami sebagai kerajinan tangan yang tetap tunggal, karena mereka menganggap kertas yang runtuh sebagai bagian tak

terpisahkan dari cara hidup negara mereka. Bahan yang digunakan dalam origami adalah kertas atau kain yang biasanya berbentuk persegi. Hasil origami adalah hasil dari pekerjaan tangan yang sangat hati-hati dan memuaskan mata.

Prosedur melipat ini adalah pendekatan untuk menangani kertas menjadi show-stopper yang membutuhkan imajinasi yang lebih besar dan bisa berubah menjadi karya tiga lapis seperti perahu, burung, kucing, rumah, dan lain-lain. Strategi kolaps dalam aksi ini seharusnya diarahkan oleh dua individu. Guru mempersilakan anak-anak untuk melapisi kertas satu per satu dengan anak, bagaimana tumpang tindih sambil memegangnya. Setiap anak masing-masing memegang selebar kertas, sedikit demi sedikit sementara guru membantu melipat kertas tersebut.

Kelebihan melipat/origami memberikan manfaat yang besar pada pergantian peristiwa anak-anak, sedangkan yang didapat dari kekhususan kolaps lebih eksplisit lagi bagi kaum muda adalah untuk mempersiapkan gerakan-gerakan yang terkoordinasi dengan baik pada anak-anak, melatih kegigihan, tak kenal lelah, dan disiplin. Selain itu juga dapat melatih otot-otot atas dan kanan anak, serta melatih anak untuk berolah raga secara nyata. Dengan cara ini, melalui origami, anak-anak akan mempersiapkan pikiran mereka untuk menjadi lebih baik tanpa henti. Demikian juga origami memberikan manfaat dalam membuat komitmen positif dalam kehidupan sehari-hari melalui dasar-dasar pembuatan origami, untuk lebih spesifik membentuk karakter yang sabar dan menyeluruh. Sejauh struktur,

origami memiliki cita rasa dan keunggulan yang berasal dari beberapa lembar kertas. Dari sisi permainan, banyak hasil origami yang bisa dimainkan. Bukan hanya itu, origami adalah gambaran harmoni. Bahkan kekecewaan dalam membuat origami dijadikan sebagai ilustrasi penting untuk terus maju dan tidak cepat menyerah.

Kegiatan melipat/origami yang diinstruksikan dengan andal akan memberikan manfaat, antara lain:

- a. Anak-anak akan lebih mengenal ide dan istilah numerik matematika, karena ketika seorang ibu atau pendidik memahami origami, mereka akan sering menggunakan istilah numerik matematika, misalnya: garis, titik, konvergensi 2 garis, titik fokus, segitiga, dan segera.
- b. Bermain origami akan melatih kemampuan koordinasi yang baik anak-anak, meremas kertas dengan ujung jari adalah kegiatan yang berhasil untuk mempersiapkan kemampuan koordinasi yang baik anak-anak.
- c. Meningkatkan dan memahami pentingnya ketepatan, sementara membuat model origami dalam beberapa kasus kita perlu mengisolasi dua, tiga atau lebih kertas, ini menyebabkan anak-anak untuk mengetahui bagaimana memahami ukuran dan bentuk yang ideal dan presisi.
- d. Meningkatkan citra diri dan bakat anak.

- e. Saat bermain origami anak akan terbiasa belajar mengikuti instruksi yang runtut. (Khadijah, 2020: 41)

3. Jenis-jenis Kertas Lipat origami

Ada beberapa macam jenis origami antara lain:

- a. Origami bergerak (Action Origami) origami terdiri dari benda-benda tetap, namun ada yang bergerak. Biasanya perkembangan origami dibantu oleh tangan untuk membuat perkembangan seperti terbang, melayang, mengepakkan sayap, meloncat, atau membuka mulut. Contoh aktivitas origami yang terkenal adalah origami katak yang bisa melompat dengan asumsi bagian belakangnya terjepit, pesawat atau ninja keuntungan lain yang bisa terbang setiap kali dilempar.
- b. Origami Modular (Modular Origami) origami modular disebut juga origami 3D (tiga dimensi). Origami modular adalah origami yang tersusun dari beberapa lipatan kertas yang berbentuk sama. Biasanya lipatan modul berbentuk sederhana, namun untuk menyusunnya menjadi objek tertentu biasanya cukup sulit.
- c. Origami basah (Wet-folding Origami) origami basah adalah seni melipat kertas dimana kertas yang digunakan dilembabkan atau dibasahi. Setelah bentuk origami selesai kemudian dibiarkan kering. Kertas yang lembab lebih mudah dibentuk menurut geometri yang lebih fleksibel dibandingkan dengan kertas kering. Keterampilan seniman origami basah tidak hanya melipat tetapi juga membentuk permukaan objek seperti lekukan dan tonjolan.

- d. Origami murni (Pureland Origami) origami murni adalah jenis seni melipat kertas dengan aturan yang ketat yaitu hanya boleh menggunakan lipatan langsung. Jenis origami ini dikembangkan oleh seniman origami Inggris yang bernama John Smith pada tahun 1970-an untuk membantu orang belajar origami atau orang yang mempunyai keterbatasan fisik motorik.
- e. Kirigami dalam seni origami tradisional tidak dikenal istilah kirigami, istilah kirigami baru dikenal pada abad ke-20. Kirigami adalah seni melipat dan memotong kertas untuk membentuk objek seni. Sebagian orang memasukkan kirigami sebagai bagian dari origami karena kemiripan nama dan adanya unsur meliat kertas pada seni ini. (Kusumaningrum, 2013: 9)

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Wulandari Esa, "*UPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI AKTIVITAS ORIGAMI DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK-ANAK KELOMPOK A DI TK BINA NUSANTARA*" Berdasarkan data hasil observasi yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa penambahan yang signifikan terjadi pada pra tindakan, post test pertemuan pertama, post test pertemuan kedua yaitu keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun TK Bina Nusantara telah mencapai kriteria baik. Penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah mendekati indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 75%. Pada penelitian

tindakan ini peneliti melakukan tindakan melalui kegiatan origami. Langkah-langkah yang ditempuh sehingga keahlian motorik halus anak meningkat adalah 1) guru menerangkan cara melipat dengan metode demonstrasi; 2) anak diberi penguatan dengan kata “setrika lipatan/gosok lipatan” yang sudah dibuat; 3) anak diberi reward berupa pujian; 4) penggunaan kertas lipat motif untuk menarik minat anak

2. Qurrotul Aeni, “ *PENGARUH KEGIATAN ORIGAMI TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B*

“ berdasarkan penelitian ini kegiatan melipat kertas di Indonesia identik dengan origami. Origami sendiri merupakan kegiatan melipat kertas yang berasal dari Jepang yang hasil lipatnya membentuk suatu benda tertentu seperti bunga, kepala anjing, beruang, kuda laut, kapal layar. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan origami terhadap keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK Muslimat NU 128 Assa’adah Bejan. Sampel penelitian berjumlah 24 anak kelompok B TK Muslimat NU 128 Assa’adah Bejan Siwalan Panceng Gresik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan alat penilaian berupa lembar observasi dan metode dokumentasi.

3. Steffi Claudia, Ajeng Ayu Widiastuti, Mozes Kurniawan, “*Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga*” PAR (Participatory Action Research) yang dilakukan di kampung Gang Buaya, Biotongan Salatiga melalui

permainan origami untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Melalui permainan origami, motorik halus anak dapat meningkat secara bertahap. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tindakan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permainan origami dapat meningkatkan motorik halus anak, hal ini bisa dibuktikan dari meningkatnya persentase motorik halus anak meningkatkan pada siklus I sebesar 49,93% menjadi 51,81%. Pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan sebesar 68,50% menjadi 79,62%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan melalui permainan origami dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun, juga dengan permainan kertas origami dapat melatih koordinasi mata dan tangan.

4. Catri Jumlarsih, "*UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MELIPAT PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AISYIYAH 2 PANDEYAN NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013*" Peningkatan kemampuan motorik halus anak merupakan salah satu yang dipengaruhi oleh pembelajaran motorik halus anak yang diterapkan dalam kegiatan melipat. Kegiatan melipat ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus karena penerapannya melalui kegiatan melipat. Selain itu dalam kegiatan melipat ini peneliti kenalkan bentuk-bentuk lipatan lebih dari satu lipatan. Pada kegiatan melipat ini juga fleksibel karena penerapannya dapat dipadukan dengan bernyanyi, demonstrasi,

penugasan, unjuk kerja dan Tanya jawab. Kesimpulan dari analisis data pembahasan tentang: penelitian telah dijabarkan di atas yaitu kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Aisyiyah 2 pandeyan Ngemplak Boyolali. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kemampuan motorik halus anak sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III. Yakni sebelum tindakan 26.3%, siklus I mencapai 31.9%, siklus II mencapai 54.7% dan siklus III mencapai 88.3%. Hasil ini melebihi target peneliti yang menargetkan 80% keberhasilan dari tindakan I (siklus I), tindakan II (siklus II) dan tindakan III (siklus III), dengan kegiatan yang berbeda-beda disetiap pertemuan menjadikan anak lebih kreatif dan mempunyai semangat untuk mengembangkan motorik halus melalui kegiatan melipat.

5. Sumedi P Nugraha. “ *PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI ORIGAMI*” Kegiatan-kegiatan seperti ini penulis kira sangat baik diterapkan di wilayah dengan jumlah populasi anak yang banyak, meningkat saat ini kegiatan-kegiatan lain yang ada dimasyarakat juga blum banyak yang menyoar anak kecil. Kalaupun ada sebagian besar hanya fokus pada tumbuh kembang dan kesehatan fisik namun masih banyak yang kurang memperhatikan perkembangan motorik. Padahal untuk bertahan dalam persaingan global kedepannya, seorang anak harus kuat secara fisik maupun motorik mengingat

perubahan-perubahan sistem, pola kerja, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya, sangat membutuhkan kemampuan berinovasi dan menyesuaikan diri yang cepat.

6. Oktarina Ani. *“Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase Di TK Dharmawanita Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan”* Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan dilakukan sesuai dengan prosedur, yaitu merencanakan gambar, menyiapkan alat dan bahan untuk digunakan dalam kegiatan kolase, menjelaskan dan mengenalkan alat dan bahan yang akan dibuat untuk kegiatan kolase dan bagaimana caranya, menjelaskan pada saat penempelan yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikannya sehingga hasilnya tidak keluar dari garis, membimbing anak dalam proses penempelan bahan yang disediakan terhadap gambar, dan melakukan penilaian kepada hasil karya anak.
7. Paul D, Loprinzi, Robert E, Davis yang-Chieh Fu. *“EARLY MOTOR SKILL COMPETENCE AS A MEDIATOR OF CHILD AND ADULT PHYSICAL ACTIVITY”* There is consistent and emerging evidence showing that adequate motor skill competence, particularly locomotor

and gross motor skills, is associated with increased physical activity levels during the preschool, child, and adolescent years, with early motor skill development also influencing enjoyment of physical activity as well as long-term physical activity and motor skill performance. Consequently, employing appropriate strategies to target motor skill development across the childhood years is of paramount interest in helping to physical children's physical activity behavior, their experiences related to physical activity, as well as maintain their physical activity levels given that physical activity behavior tracks over time. A well suited setting to accomplish this is during school-based PE. Indeed, research demonstrates that PE can help improve fundamental-related movement skill, while at the same time not compromise participation in moderate-to-vigorous physical activity.

8. Suzanne Houwen, Erica Komhoest, Gerda van der Veer, Marja Cantell. *"THE DEGREE OF STABILITY IN MOTOR PERFORMANCE IN PRESCHOOL CHILDREN AND ITS ASSOCIATION WITH CHILD-RELATED VARIABLES"* Our aim was to examine the rank-order and individual-level stability of motor performance in children. Our findings indicated moderate-to high rank-order stability of motor performance during the preschool years. Degree of individual-level stability varied depending of the indices used. On the one hand, only low-to moderate stability over time was found when a

classification approach was user for indicating children at eist of motor coordination difficulties, on the other hand, the RCI showedthat over 90% of all children showed no reliable change in their motor oerformance score. No association was found between child variables (age,gender,and behavioural self-regulation self-regulation) and the stability indices.

9. Sriwahyuni, Sulasari dan Ita Patabang.“*EFEKTIVITAS PEMBERIAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF ORIGAMI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK FRATER BAKTI LUHUR MAKASSAR*” dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas antara pemberian alat permainan edukatif terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Frater Bakti Luhur Makasar dengan nilai signifikansi. Diharapkan agar mengembangkan strstegi belajar melalui alat permainan edukatif terhadap perkembangan motorik halus anak.
10. Yuvi Erfiana Taznidaturrohmah,Pramono dan Suryadi. “*UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MONTASE PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD DHARMA WANITA DINOYO 01 MOJOKERTO*”Berdasarkan kesimpulan kemampuan motorik halus penting distimulasi sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita 01 Dinoyo Mojokerto. Peneliti ini dirancang dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan

kualitatif dibantu dengan pengolahan data kuantitatif dengan tahapan-tahapannya yaitu: 1) Perencanaan , 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Pengertian Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu metode. Metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Penggunaan metode penelitian bertujuan untuk memperoleh data dan mengungkapkan permasalahan yang hendak diselesaikan. Menurut Sugioyono (2011:2) mengemukakan: metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.. (Pandiangan,2019:41)

2. Jenis penelitian

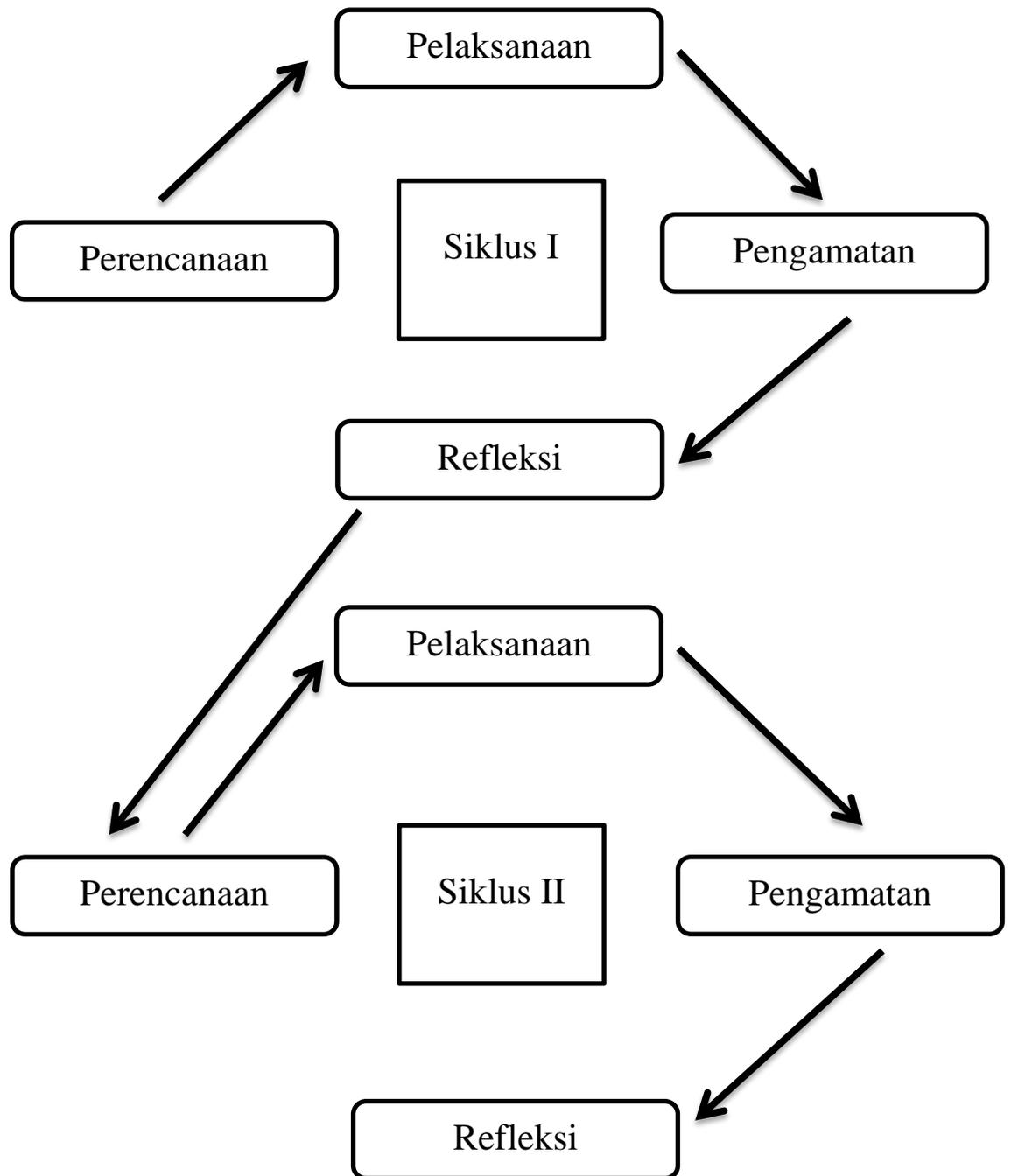
Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kegiatan tindakan kelas (PTK). Mulyasa merekomendasikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu eksplorasi yang diarahkan untuk bekerja pada sifat interaksi dan hasil belajar siswa (2009:10). Sedangkan Mc. Niff berpendapat bahwa ide penelitian kegiatan wali kelas adalah sebagai jenis eksplorasi cerdas yang dipimpin oleh pendidik itu sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menumbuhkan kemampuan menunjukkan (dalam Wijaya, 2009: 9).

Selain itu,Wijaya mengungkapkan penelitian kegiatan wali kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di ruang belajarnya sendiri dengan mengatur, melaksanakan,

mempertimbangkan kegiatan kooperatif dan partisipatif yang bertekad untuk menggarap presentasi mereka sebagai pendidik. Dengan tujuan agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam penelitian kegiatan wali kelas ini, eksplorasi mengikuti rencana model yang digambarkan dalam model PTK, Misalnya model Lewin diuraikan oleh Kemmis dan Mc Tanggart, model Hopkins dan model Mc Kerinan. Sarana pelaksanaan PTK sesuai dengan model PTK yang dipilih. Cara konfigurasi metode CAR di atas adalah sebagai berikut: 1. Menyusun 2. Pelaksanaan Tindakan 3. Persepsi (Pengamatan) 4. Refleksi (Parnawi, 2020:15)

Pada gambar dibawah ini tampak bawah didalam nyah terdiri dari dua perangkat komponen dilakukan sebagai dua siklus untuk pelaksanaan sesungguhnya. Jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Adapun gambar alur penelitian sebagai berikut



Gambar. 3.1

Siklus I dan Siklus II

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Tempat

Lokasi Penelitian dilaksanakan Di PAUD AL-IRSYADIYAH Kecamatan Ciseeng, Khususnya anak usia 4-5 tahun di sekolah tersebut Yang berlokasi di Kp.Porsija.

2. Waktu

Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan. Bulan Novemver 2021 sampai bulan juli 2022. Terhitung mulai dengan tabel penelitian sebagai berikut:

C. Partisipan dan penelitian

1. Partisipan

Peserta didik kelompok A PAUD AL-IRSYADIAH Kecamatan Ciseeng, Jumlah peserta didik kelompok A adalah 12 Anak.

2. Penelitian

Pada penelitian ini peneliti terdiri dari Peneliti dan Guru kelas.

D. Tindakan dan Tahapan

Tindakan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas kelompok A dan peneliti yang juga guru di kelompok A. Hal ini dilakukan untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan yang muncul, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (Action).

Menurut Arikunto (Suyadi,2012:18),PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”.Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek,dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu pelakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama. (Septantiningtyas, 2020: 4)

Tahapan-tahapan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) pada dasarnya terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkekinambungan, yaitu tahapan perencanaan (*Planning*), tahapan pelaksanaan (*Acting*), tahapan Pengamatan (Observasi), dan tahapan (*Reflecting*). (Hidayatullah, 2018: 43)

Sebagaimana rancangan pelaksanaan dalam penelitian siklus I,II dan III antara lain :

No	Tahapan	Langkah-langkah
1.	Perencanaan Rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui media origami dengan rincian tahap perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengadakan pertemuan dengan pengajar kelas untuk mengkaji perencanaan latihan pembelajaran meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui media origami b. Mendiskusikan dan menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) Pembelajaran Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui media origami c. Menyiapkan instrumen lembar persepsi dan dokumentasi d. Siapkan perlengkapan yang diperlukan untuk menjalankan pengalaman yang berkembang e. Koordinasi dengan pendidik sebagai ujian yang layak untuk kegiatan yang akan dilakukan saat pembelajaran sesuai dengan rencana ilustrasi
2.	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertama, guru mengenalkan media origami pada kegiatan hari ini melalui gambar origami kelinci untuk menarik perhatian anak. 2. Kedua, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dengan media origami yang akan disampaikan. Strategi penyampaian motivasi di balik media adalah instruktur memberikan klarifikasi terhadap materi yang diperkenalkan. 3. Ketiga, pendidik menyampaikan materi pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan koordinasi yang baik bagi

		remaja melalui media origami.
3.	Pengamatan	Persepsi dibuat selama mendidik dan menumbuhkan pengalaman memanfaatkan lembar persepsi yang telah dibuat. Dalam penelitian ini pendidik sebagai pendidik dan ilmuwan sebagai saksi mata selama siklus kegiatan. Mengingat banyaknya anak-anak yang diperhatikan dan keterbatasan kapasitas ilmuwan, spesialis dibantu dengan pergi bersama instruktur sebagai pendamping untuk mengamati latihan selama kegiatan. Agar lebih mudah bagi saksi mata untuk melihat anak-anak, setiap anak diberi nama. Demikian juga, analis juga menggunakan bantuan dokumentasi dengan jenis kamera yang akan menunjukkan bukti nyata selama aksi.
4.	Refleksi	Refleksi adalah gerakan mengamati, melihat, dan memperhitungkan siklus yang diselesaikan sesuai dengan hasil atau efek kegiatan, mengingat konsekuensi dari refleksi ini, pendidik dapat melakukan peningkatan pada pengaturan yang mendasarinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bagian ini, spesialis menggambarkan sebagai alasan untuk memutuskan kegiatan pilihan dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Phares (1992) menambahkan bahwa bagi psikolog klinis, wawancara merupakan teknik yang paling dasar dan berguna karena hasilnya dapat membantu psikolog untuk memahami masalah klien, membuat prediksi dan mengambil keputusan. (Fadhallah, 2021: 1)

2. Observasi

Persepsi adalah strategi pengumpulan informasi dengan memperhatikan objek (objek, kesempatan) yang diikuti melalui perekaman yang hati-hati. Persepsi dilakukan dengan berpegang pada berbagai standar, antara lain: jenis informasi, penanda yang bersangkutan, kesesuaian metodologi pencatatan informasi, dan peluang melibatkan informasi dalam pemeriksaan dan refleksi. Selain itu, beberapa bagian harus dijelaskan dengan tujuan akhir untuk mengoordinasikan persepsi sehingga sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan informasi penting, khususnya: pusat, pelaksana, target, bantuan, target persepsi dan terjemahan potensial. Titik fokus persepsi harus diselesaikan dengan mempertimbangkan definisi masalah. Persepsi terhadap pelaksanaan PTK seharusnya dilakukan oleh pengajar dan dibantu oleh rekanan yang didekati untuk menjadi rekan kerja. Manfaat mengikutsertakan mitra sebagai penonton adalah mengurangi faktor subjektivitas, meningkatkan legitimasi informasi, dan mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Untuk bahan diskusi balikan. Tujuan observasi hendaknya ditetapkan sebagai cara memperoleh data yang diperlukan untuk membantu memperbaiki proses dan dampak pembelajaran. Penggunaan alat bantu dalam melaksanakan observasi sebaiknya disesuaikan dengan focus, kondisi kelas, proses pembelajaran, dan hal-hal lain yang terkait. Jika permasalahan difokuskan pada faktor percakapan verbal, maka

pengamat perlu menggunakan alat perekam audio. Sasaran observasi harus ditetapkan sesuai dengan kebutuhan refleksi sehingga harus dipilih sasaran yang berupa proses dan hasil belajar, beserta peristiwa yang melingkupinya. Selanjutnya, perlu diungkapkan gambaran interpretasi yang akan bermanfaat bagi pengumpulan informasi tambahan dalam proses observasi. Gambaran interpretasi sebaiknya dilengkapi dengan pedoman atau standar tertentu dalam melakukan pemaknaan data yang akan dikumpulkan. (Farhana, :72-73)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan. Dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi non tes yaitu dokumentasi berupa gambar atau foto proses belajar mengajar saat penelitian dilaksanakan.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda, dan lain-lain. Suharsimi Arkunto dalam Johni Dimiyati memberi penjelasan bahwa metode dokumentasi merupakan sumber data yang berupa benda-benda mati sehingga tidak mudah bergerak.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya

foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, file, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. (Khadijah, 2020:96)

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut: Check list atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observasi tinggal memberi tanda atau tidak adanya tanda cek tentang aspek yang diobservasi. Periksa Daftar merupakan alat observasi yang digunakan, karena semua aspek yang akan dilaksanakan harus ditentukan terlebih dahulu. Peneliti dalam penelitian ini berusaha memiliki panduan indikator yang ada dalam kemampuan yang harus dicapai oleh anak kelompok A. observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan origami. Information yang didapat dari observasi ini memberikan informasi tentang kemampuan mengelola emosi diri pada anak.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian tentang Kemampuan Anak Usia Dini
Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
<i>Mengembangkan keterampilan</i>	Mengenal anggota tubuh, fungsi dan	a. Mampu mengenal anggota tubuh dan	1,2,3,4,5

<i>Motorik halus anak usia dini</i>	gerakannya untuk mengembangkan motorik halus	fungsinya	
	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenal anggota tubuh dan fungsinya b. Melakukan gerakan terkordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah c. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas (mengancingkan baju, menari sepatu mengambar,menempel, menggunting pola, meniru bentuk. menggunakan alat makan) 	6,7,8,9,10

Berdasarkan kisi-kisi instrument observasi untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Origami Pada

Kelompok A Anak Usia Dini Al-Irsyadiyah Desa.Cibeuteng Udik

Kecamatan Ciseeng. Maka kriteria penilaian diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rubrik

Indikator	No	Jenis aturan keterangan	Keterangan			
			4	3	2	1
			BSH	BSB	MB	BB
	1.	Anak menggunting menggunakan sesuai dengan pola				
	2.	Anak melakukan kegiatan dengan kordinasi antara mata dan tangan				
	3.	Anak melipat origami sesuai dengan bentuk				
	4.	Anak memegang kertas origami dengan 1 tangan				
	5.	Anak menggunakan 2 jari (ibu jari dan telunjuk) untuk merobek kertas origami				
	6.	Anak melakukan kegiatan dengan 2 tangan (melipat,merobek,menggunting)				
	7.	Anak menggunting bentuk apel dengan kertas origami				
	8.	Anak menjiplak pola lingkaran pada kertas origami				
	9.	Anak menempel robekan kertas origami pada gambar ikan				
	10.	Anak melipat pola dengan 4/6 lipatan				

G. Teknik Analisis Data

Data yang tersedia dari pengumpulan data perlu dianalisis, sedangkan untuk menganalisis data tersebut perlu digunakan teknik

analisis data sehingga data yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif. Pembentukan sikap perilaku anak dianalisis secara kualitatif. Analisis hasil belajar digunakan untuk menghitung peningkatan keterampilan motorik halus, pengamatan terhadap anak pada lembar observasi peningkatan keterampilan motorik halus, dibagi menjadi 4 kriteria penilaian mengacu pada pedoman pengembangan program pembelajaran di taman kanak-kanak yaitu:

1. BSB : Berkembang sangat baik
2. BSH : Berkembang sesuai harapan
3. MB : Mulai berkembang
4. BB: Belum berkembang

Dan menghitung capaian presentase perolehan nilai secara klasikal dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Jumlah Peserta didik yang mencapai kemampuan

N : Jumlah sampel

Perhitungan persentase tersebut digunakan pada pengelolaan data selanjutnya setelah dilaksanakan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil PAUD Al-Irsyadiyah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) AL-IRSYADIYAH merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dibawah naungan Yayasan AL-IRSYADIYAH dengan Akte Notaris Nomor; 05 tertanggal 14 November 2016, Kantor Notaris FRIDON,MH tentang pengesahan badan Hukum YAYASAN AL-IRSYADIYAH AL-MU'INY HAM RI Nomor: AHU - 0044282.AH.01.04.Tahun 2016. Sebagai Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, PAUD AL-IRSYADIYAH mendapatkan izin operasional sejak 30 Juli 2011, dengan Nomor: 421/VI/145 Disdik 2015.1/13/0 dan NPSN 69920680.

PAUD AL-IRSYADIYAH hadir ditengah masyarakat, sebagai wujud kepedulian terhadap Anak Usia Dini untuk mendapatkan hak pendidikan sesuai dengan usia dan tumbuh kembangnya, serta tumbuh dan berkembang sesuai kompetensi dan kapasitasnya sehingga masa Usia Dini mereka dapat berkembang secara maksimal. Saat anak berusia dini 0-6 tahun, otak berkembang sangat cepat hingga 80 persen. Pada usia tersebut otak menerima dan menyerap berbagai macam informasi, tidak melihat baik dan buruk. Itulah masa-masa yang dimana perkembangan fisik, mental

maupun spiritual anak akan mulai terbentuk. Karena itu, banyak yang menyebut masa tersebut sebagai masa-masa emas anak (golden age).

Menjawab problematika saat ini dan sekaligus berperan serta dalam mengimplementasikan program pemerintah dalam penyelenggaraan program pendidikan berbasis karakter, PAUD Al-irsyadiyah hadir ditengah-tengah masyarakat dengan menawarkan konsep pendidikan Ramah Anak Berbasis Karakter. Dengan konsep baru ini PAUD Al-irsyadiyah akan mendidik anak-anak usia dini dengan penuh keramah tamahan serta berupaya menanamkan karakter akhlaqul karimah, rasa nasionalisme & patriotisme sehingga anak-anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak : Sehat, Cerdas, Ceria, Unggul, Tangguh, memiliki Rasa Nasionalisme yang Handal dan Berakhlaq Mulia (Ber karakter).

a) Visi dan Misi Paud Al-Irsyadiyah

Visi :Terwujudnya generasi qurani berprestasi,cerdas kreatif,inovatif,mandiri dan berakhlak mulia.

Misi :Melaksanan pembelajarn aktif, kreatif, efektif dan inovatif.mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.

Tujuan :Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

a) Sarana dan prasarana

- 2 ruang belajar yang memadai
- Tempat bermain (memanfaatkan lapangan sekolah yang cukup luas sehingga anak bisa leluasa bergerak dan berlari
- Fasilitas bermain in door & out door
- 1 ruang guru yang cukup luas sehingga bisa di pakai untuk 3 meja guru dan rak tempat berkas berkas sekolah dan buku siswa.
- Pengenalan musik (alat masih terbatas).

b) Keadaan SDM (Sumber Daya Manusia)

Berdasarkan data tahun 2021/2022 PAUD AL-IRSYADIYAH dipimpin oleh ibu Yuni Farhah, S.Pd. dengan kualitas jenjang pendidikan sarjana beliau sebagai kepala sekolah PAUD AL-IRSYADIYAH mempunyai 3 guru.

Tabel 4.1.1

Data Tenaga Pengajar PAUD AL-IRSYADIYAH

No	Nama	Jk	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Pendidikan
1.	Dara Erna	P	Jakarta	3 Juni 1991	SI
2.	Indriyani	P	Bogor	20 Agustus 2000	SMK
3.	Fifih Luthfiah, S.Pd.I	P	Jakarta	24 Februari 1989	SI

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus scenario yang disusun untuk pengembangan keterampilan motorik halus dengan media origami. Hasil tindakan pada kedua siklus terlihat signifikan terkait dengan perkembangan anak. Permasalahan yang muncul yaitu kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Paud Al-Irsyadiyah. Melipat bentuk pola, menempel berbagai macam bentuk menggunting sesuai pola dan menjiplak dan melatih ke pokusan antara tangan dan mata.

a) Deskripsi Siklus I

Pada siklus pertama dilakukan dengan dua kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi:

1. Pertemuan pertama

a) Perencanaan

ditahap perencanaan suatu pembelajaran pada pertemuan satu ini melakukan kegiatan tema binatang dan sub tema binatang kesayangan yang dilaksanakan pada hari senin Tanggal 16 Mei 2022. Ada pun langkah-langkah yang dilaksanakan pada penelitian ini antara lain: peneliti mengungkapkan pendapat dengan teman sebayanya, peneliti menyesuaikan jadwal penelitian, peneliti menyiapkan pelaksanaan rencana pelaksanaan harian (RPPH). Peneliti mengamati kata kunci penilaian, menyusun lembar pengamatan (observasi) menyiapkan sumber pembelajaran serta media pembelajaran berupa kertas origami.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penelitian gerakan balai studi ini diselesaikan dengan memanfaatkan media origami. Eksekusi gerakan tersebut melalui tiga fase aksi, yang terdiri dari aksi dasar yang berlangsung selama 30 menit dengan diisi dengan mengajak anak keluar kelas untuk Ikral dan bernyanyi dan dilanjut jurnal pagi dan membaca doa sebelum belajar juga membiasakan seperti murajaah surat-surat pendek, kemudian guru menjelaskan tentang peraturan saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini berlangsung 45 menit kegiatan tersebut dimulai dengan guru bercerita tentang binatang kesayangan, setelah itu anak diajak untuk melipat bentuk kepala kelinci dan memperhatikan dan memahami bagaimana cara melipat kertas origami bentuk kepala kelinci, setelah itu guru memperhatikan dan membantu anak cara melipat. Dan dilanjut dengan kegiatan penutup.

c) Observasi

1. Observasi aktivitas anak

Selama pelaksanaan penelitian berlangsung, peneliti dan guru meobservasi proses aktivitas pembelajaran menggunakan lembar observasi kegiatan anak pada motorik halus seperti melipat kertas origami. dalam tahap observasi siklus satu pertemuan kedua.

Tabel 4.1.1

Hasil Observasi Aktifitas Anak pada Motorik Halus

Siklus I Pertemuan I

Aspek yang dinilai	Kriteris	Hasil		Aspek yang memperoleh ketuntasan
		F	%	
Anak mengunting menggunakan dengan pola	BSB	1	8,3	8,3 %
	BSH	3	25	
	MB	3	25	
	BB	5	41,6	
Jumlah		12	%	
Anak melakukan kegiatan dengan kordinasi antara mata dan tangan	BSB	2	16,3	16,3%
	BSH	2	16,3	
	MB	4	33,3	
	BB	4	33,3	
Jumlah		12	%	
Anak melipat origami sesuai dengan bentuk	BSB	2	16,3	16,3%
	BSH	3	25	
	MB	3	25	
	BB	4	33,3	
Jumlah		12	%	
Anak memegang kertas origami	BSB	2	16,3	

dengan 1 tangan	BSH	3	25	16,3%
	MB	4	33,3	
	BB	3	25	
Jumlah		12	%	
Anak menggunakan 2 jari (ibu jari dan telunjuk) untuk merobek kertas origami	BSB	3	25	25%
	BSH	4	33,3	
	MB	2	16,3	
	BB	3	25	
Jumlah		12	%	
Anak melakukan kegiatan dengan 2 tangan (melipat,merobek,menggunting)	BSB	2	16,3	16,3%
	BSH	3	25	
	MB	3	25	
	BB	4	33,3	
Jumlah		12	%	
Anak menggunting bentuk apel dengan kertas origami	BSB		33,3	33,3%
		4		
	BSH	2	16,3	
	MB	2	16,3	
Jumlah		12	%	
Anak menjiplak pola lingkaran pada kertas origami	BSB	4	33,3	
	BSH	2	16,3	

	MB	4	33,3	33,3%
	BB	2	16,3	
Jumlah		12	%	
Anak menempel robekan kertas origami pada gambar ikan	BSB	3	25	25%
	BSH	3	25	
	MB	4	33,3	
	BB	2	16,3	
Jumlah		12	%	
Anak melipat pola dengan 4/6 lipatan	BSB	3	25	25%
	BSH	3	25	
	MB	2	16,3	
	BB	4	33,3	
Jumlah		12	%	

Keterangan :

BSB :Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembnag sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB :Blum berkembang

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan aktivitas anak menghitung menggunakan dengan pola 1 (8,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat

baik (BSB), 3(25%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 3 (25%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB), 5 (41,6%) anak mendapat kriteria blum berkembang (BB).

Sedangkan aktifitas anak melakukan kegiatan dengan kordinasi antara mata dan tangan 2 (16,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,3%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 4 (33,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB), 4 (33,3%) anak mendapat kriteria blum berkembang.

Kegiatan Anak melipat origami sesuai dengan bentuk, 2 (16,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 3 (25%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 3 (25%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB), 4 (33,3%) anak mendapat kriteria blum berkembang (BB).

Keterampilan aktifitas Anak memegang kertas origami dengan 1 tangan, 2 (16,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 3 (25%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 4 (33,3) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB), 3 (25%) anak mendapat kriteria blum berkembang (BB).

Sedangkan aktifitas Anak menggunakan 2 jari (ibu jari dan telunjuk) untuk merobek kertas origami, 3 (25%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 4 (33,3%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB), 3 (25%) anak mendapat kriteria blum berkembang (BB).

Pada aktifitas Anak melakukan kegiatan dengan 2 tangan (melipat, merobek, menggunting), 2 (16,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB). 3 (25%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 3 (25%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB), 4 (33,3) anak mendapat kriteria blum berkembang (BB).

Kegiatan Anak menggunting bentuk apel dengan kertas origami, 4 (33,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,3%) Anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB), 4 (33,3%) anak mendapat kriteria blum berkembang (BB).

Berdasarkan aktifitas Anak menjiplak pola lingkaran pada kertas origami, 4 (33,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,3%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 4 (33,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB), 2 (16,3%) anak mendapat kriteria blum berkembang (BB).

Untuk aktifitas Anak menempel robekan kertas origami pada gambar ikan, 3 (25%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 3 (25%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 4 (33,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB), 2 (16,3%) anak mendapat kriteria blum berkembang.

Pada kegiatan Anak melipat pola dengan 4/6 lipatan, 3 (25%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 3 (25%) anak mendapat kriteria

berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB), 4 (33,3%) anak mendapat kriteria blum berkembang (BB).

2. Hasil untuk kerja

Dalam siklus I pada pertemuan pertama data yang didapat merupakan data dari hasil pengamatan anak tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1.2

Hasil observasi Siklus I Pertemuan I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian											
		Ketelitian				Kerapian				Kecepatan			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Abizar	√				√				√			
2.	Alfi		√				√				√		
3.	Aura		√				√					√	
4.	Nhadira	√				√						√	
5.	Azka		√				√			√			
6.	Anita	√				√				√			
7.	Sinar			√				√				√	
8.	Raisya			√				√			√		
9.	Syarifah				√				√				√
10	Iffah	√				√				√			

11	Rafa		√				√				√		
12	Hafiz	√				√			√	√			
Jumlah		5	4	2	1	5	4	2	1	5	3	3	1
Prosentase		41,6	33,3	16,6	8,3	41,6	33,3	16,6	8,3	41,6	25	25	8,3

Berdasarkan Tabel 4.1.2 menunjukkan bahwa, ketelitian, 5 (41,6%) Mendapatkan nilai Belum Berkemban, 4 (33,3%) mendapat nilai mulai berkembang. mendapatkan nilai Mulai Berkembang. 2 (16,6%) mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan. 1 (8,3%) Mendapatkan nilai berkembang sangat baik.

Pada aspek kerapihan 5 (41,6%) mendapatkan nilai blum berkembang, 4 (33,3%) mendapatkan nilai mulai berkembang, 2 (16,6%) mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan. 1 (8,3) mendapatkan nilai berkembang sangat baik.

Pada aspek kecepatan, 5 (41,6%) mendapatkan nilai blum berkembang, 3 (25%) mendapatkan nilai mulai berkembang, 3 (25) mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan. 1 (8,3%) mendapatkan nilai berkembang sangat baik.

d) Refleksi

Pada pertemuan pertama ini, kelemahan yang ada pada pembelajaran, seperti beberapa anak menunjukkan, a) anak tidak bisa menggunting menggunakan dengan pola, b) anak tidak bisa melakukan kegiatan dengan kordinasi antara mata dan tangan, c) anak tidak bisa melipat origami sesuai

dengan bentuk, d) anak tidak bisa memegang kertas origami dengan 1 tangan, e) anak tidak bisa menggunakan 2 jari (ibu jari dan telunjuk) untuk merobek kertas origami, f) anak tidak bisa melakukan kegiatan dengan 2 tangan (melipat, merobek, menggunting), g) anak tidak bisa menggunting bentuk apel dengan kertas origami, h) anak tidak bisa menjiplak pola lingkaran pada kertas origami, i) anak belum bisa menempel robekan kertas origami pada gambar ikan, j) anak belum bisa melipat pola dengan 4/6 lipatan. Berdasarkan rekomendasi teman sejawat di atas, untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua

a) Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran pada pertemuan ke 2 dilakukan pada tema tanaman sub tema tanaman bunga yang dilakukan pada hari Selasa. Langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan yaitu menyesuaikan jadwal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kriteria penilaian yang diamati, menyusun lembar observasi, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa kertas origami dan anak duduk rapih.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan media origami dengan tema tanaman bunga pelaksanaan kegiatan melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal yang berlangsung selama 30 menit dengan diisi dengan Ikrar dan mengajak anak bernyanyi dan bertepuk kemudian guru mengajak anak membaca doa sebelum belajar

juga pembiasaan seperti hafalan surat-surat dan hadis-hadis. Kemudian guru menjelaskan dengan menunjukkan berbagai jenis-jenis bunga. Kegiatan inti berlangsung 45 menit kegiatan tersebut dimulai dengan guru bercerita tentang tanaman bunga, setelah itu anak diajak untuk melipat bentuk bunga tulip dan memperhatikan dan memahami bagaimana cara melipat bentuk bunga tulip, setelah itu guru melihat dan membantu anak cara melipat. Dan dilanjut dengan kegiatan penutup.

c) Observasi

1) Observasi Aktivitas Anak

Selama pelaksanaan penelitian berlangsung, peneliti dan guru mengobservasi proses aktivitas pembelajaran menggunakan lembar observasi kegiatan anak pada motorik halus seperti melipat kertas origami. dalam tahap observasi siklus satu pertemuan kedua.

Tabel 4.1.3

Hasil Observasi Aktivitas Anak

Siklus I Pertemuan II

Aspek yang dinilai	Kriteris	Hasil		Aspek yang memperoleh ketuntasan
		F	%	
Anak mengunting menggunakan dengan pola	BSB	5	41,6	
	BSH	2	16,6	
	MB	3	25	

	BB	2	16,6	41,6%
Jumlah		12	%	
Anak melakukan kegiatan dengan kordinasi antara mata dan tangan	BSB	6	50	50%
	BSH	2	16,6	
	MB	2	16,6	
	BB	2	16,6	
Jumlah		12	%	
Anak melipat origami sesuai dengan bentuk	BSB	7	58,3	58,3%
	BSH	2	16,6	
	MB	1	8,3	
	BB	2	16,6	
Jumlah		12	%	
Anak memegang kertas origami dengan 1 tangan	BSB	6	50	50%
	BSH	2	16,6	
	MB	2	16,6	
	BB	2	16,6	
Jumlah		12	%	
Anak menggunakan 2 jari (ibu jari dan telunjuk) untuk merobek kertas origami	BSB	5	41,6	41,6%
	BSH	3	25	
	MB	2	16,6	
	BB	2	16,6	
Jumlah		12	%	

Anak melakukan kegiatan dengan 2 tangan (melipat,merobek,menggunting)	BSB	7	58,3	58,3%
	BSH	2	16,6	
	MB	1	8,3	
	BB	2	16,6	
Jumlah		12	%	
Anak menggunting bentuk apel dengan kertas origami	BSB	4	33,3	33,3%
	BSH	3	25	
	MB	3	25	
	BB	2	16,6	
Jumlah		12	%	
Anak menjiplak pola lingkaran pada kertas origami	BSB	7	58,3	58,3
	BSH	2	16,6	
	MB	1	8,3	
	BB	2	16,6	
Jumlah		12	%	
Anak menempel robekan kertas origami pada gambar ikan	BSB	7	58,3	58,3%
	BSH	2	16,6	
	MB	2	16,6	
	BB	1	8,3	
Jumlah		12	%	
Anak melipat pola dengan 4/6 lipatan	BSB	5	41,6	
	BSH	2	16,6	

	MB	3	25	41,6%
	BB	2	16,6	
Jumlah		12		

Keterangan :

BSB :Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembnag sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB :Blum berkembang

Berdasarkan tabel 4.3 Pada aktivitas anak menghitung menggunakan dengan pola 5 (41,6%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 3 (25%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria blum berkembang (BB).

Untuk aktifitas anak melakukan kegiatan dengan kordinasi antara mata dan tangan 6 (50%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,3%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria blum berkembang.

Pada aktifitas Anak melipat origami sesuai dengan bentuk, 7 (58,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,6 %) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria blum berkembang (BB).

Berdasarkan aktifitas Anak memegang kertas origami dengan 1 tangan, 6 (50%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,6) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria blum berkembang (BB).

Aktifitas Anak menggunakan 2 jari (ibu jari dan telunjuk) untuk merobek kertas origami, 5 (41,6%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 3 (25%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria blum berkembang (BB).

Aktifitas Anak melakukan kegiatan dengan 2 tangan (melipat,merobek,menggunting), 7 (58,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB). 2 (16,6%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB), 2 (16,6) anak mendapat kriteria blum berkembang (BB).

Untuk aktifitas Anak menggunting bentuk apel dengan kertas origami, 4 (33,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 3 (25%) Anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 3 (25%) anak mendapat

kriteria mulai berkembang (MB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria blum berkembang (BB).

Pada aktifitas Anak menjiplak pola lingkaran pada kertas origami, 7 (58,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,3%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB), 2 (16,3%) anak mendapat kriteria blum berkembang (BB).

untuk aktifitas Anak menempel robekan kertas origami pada gambar ikan, 7 (58,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria blum berkembang.

Berdasarkan aktifitas Anak melipat pola dengan 4/6 lipatan, 5 (41,6%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 3 (25%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria blum berkembang (BB).

2) Hasil untuk kerja

Dalam siklus I pada pertemuan kedua data yang didapat merupakan data dari hasil pengamatan anak tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1.4

Hasil observasi Siklus I Pertemuan II

No	Nama Anak	Hasil penilaian											
		Ketelitian				Kerapian				Kecepatan			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Abizar				√				√				√
2.	Alfi	√				√					√		
3.	Aura			√					√			√	
4.	Nhadira		√				√					√	
5.	Azka		√								√		
6.	Anita	√				√				√			
7.	Sinar			√				√				√	
8.	Raisya				√			√			√		
9.	Syarifah				√				√			√	
10	Iffah			√			√					√	
11	Rafa		√				√				√		
12	Hafiz				√				√				√
Jumlah		2	3	3	4	2	3	2	5	1	4	5	2
Prosentase		16,6	25	25	33,3	16,3	25	16,3	41,6	8,3	33,3	41,6	16,6

Berdasarkan tabel 4.4 ini menunjukkan bahwa kemampuan ketelitian melipat origami, 2 (16,6 %) mendapat nilai belum berkembang, 3 (25%) mendapatkan

nilai mulai berkembang, 3 (25%) mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan, 4 (33,3%) mendapatkan nilai berkembang sangat baik

Pada aspek kerapihan, 2 (16,3) mendapatkan nilai blum berkembang, 3 (25%) mendapatkan nilai mulai berkembang, 2 (16,3%) mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan, 5 (41,6%) mendapatkan nilai berkembang sangat baik.

untuk kecepatan melipat origami, 1 (8,3%) mendapatkan nilai blum berkembang, 4 (33,3%) mendapatkan nilai mulai berkembang, 5 (41,6%) mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan, 2 (16,6%) mendapatkan nilai berkembang sangat baik.

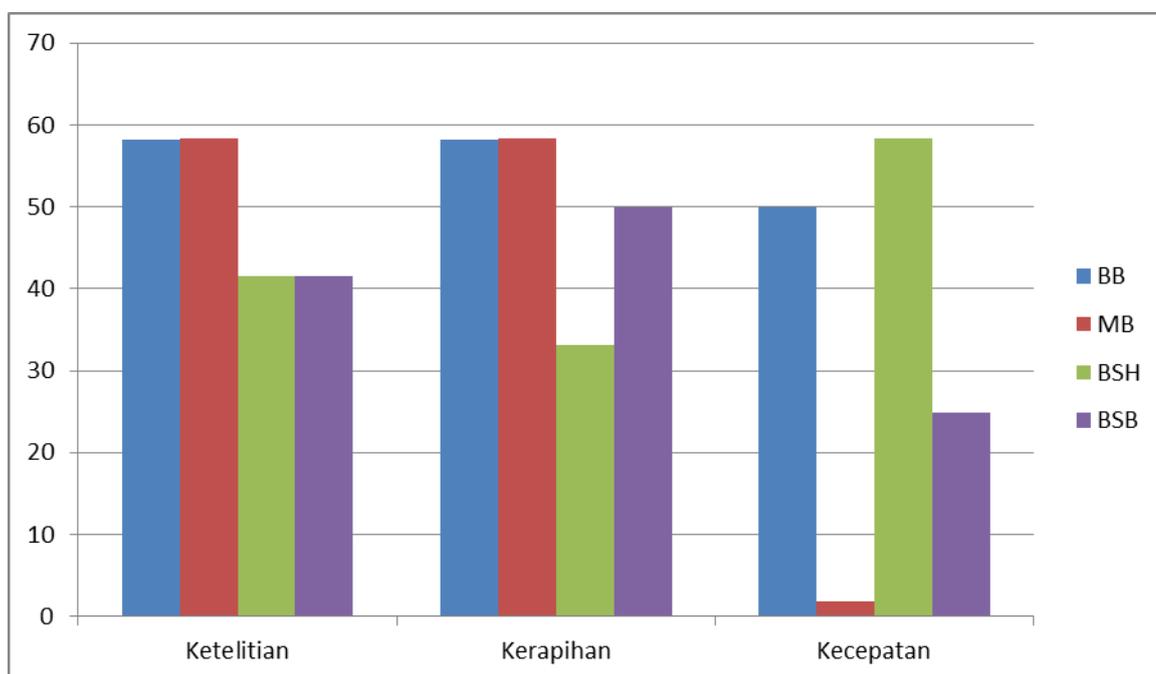
Tabel 4.1.5

Presentase hasil penelitian kemampuan melipat origami dari hasil keseluruhan observasi pada motorik

No	Kriteria	Ketelitian		Kerapihan		Kecepatan	
		Siklus I					
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	BB	5 (41,6%)	2 (16,6%)	5 (41,6%)	2 (16,6%)	5 (41,6%)	1 (8,3%)
2.	MB	4 (33,3%)	3 (25%)	4 (33,3%)	3 (25%)	3 (25%)	4 (33,3%)
3.	BSH	2 (16,6%)	3 (25%)	2 (16,6%)	2 (16,6%)	3 (25%)	5 (41,6%)

4.	BSB	1 (8,3%)	4 (33,3%)	1 (8,3%)	5 (41,6%)	1 (8,3%)	2 (16,6%)
Jumlah		12 (100%)	12 (100%)	12 (100%)	12 (100%)	12 (100%)	12 (100%)

untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Grafik 4.1.

Siklus I

d) Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus I oleh peneliti untuk membahas tentang masalah-masalah yang ada pada penelitian yang sudah berlangsung. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia

dini melalui media origami pada kelompok A anak usia dini Al-Irsyadiyah sudah mulai menunjukkan peningkatan dalam meningkatkan keterampilan mototik halus anak melalui media origami namun peningkatan tersebut blum mampu memenuhi kriteria indikator keberhasilan sebesar 80%. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, peneliti mengalami beberapa kendala diantaranya adalah;

Pada pertemuan kedua ini,kelemahan yang ada pada pembelajaran, seperti beberapa anak menunjukkan a) anak blum bisa mengunting menggunaka pola. b) anak blum bisa menggunakan 2 jari (ibu jari dan telunjuk) untuk merobek kertas origami c) anak blum bisa menggunting bentuk apel dengan kertas origami. d) anak blum bisa melipat pola dengan 4/6 lipatan. Oleh karna itu, dari kelemahan diatas peneliti dan temen sejawat merekomendasikan agar, a) guru memberikan dukungan dan semangat pada anak, b) guru memberikan bantuan dan bimbingan pada anak.

Berdasarkan rekomendasi temen sebaya di atas, untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka akan di lakukan pada pertemuan selanjutnya peneliti sepakat melanjutkan pada siklus II.

b. Deskripsi Siklus II

Untuk siklus II dilakukan dalam dua pertemuan yang terdiri dari penyusunan, pelaksanaan, persepsi dan refleksi:

1. Pertemuan pertama
 - a) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini dilakukan pada tema kendaraan dengan subtema kendaraan air yang dilaksanakan pada hari Selasa. Langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan, yaitu ; menyatukan pendapat antara peneliti dengan teman sejawat, menyesuaikan jadwal peneliti, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kriteria penilaian yang diamati, menyusun lembar observasi, menyiapkan media dan sumber pembelajaran yang digunakan berupa kertas origami.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan media origami pelaksanaan kegiatan yaitu terdiri kegiatan awal yang berlangsung selama ± 30 menit dengan diisi dengan jurnal pagi, menyanyi dan menayakan kabar dan membaca doa sebelum belajar juga pembiasaan seperti murajaah surat-surat pendek, kemudian guru menjelaskan tentang kendaraan Air serta menyebutkan nama-nama kendaraan yang ada di Air. Kegiatan inti ± 45 menit kegiatan tersebut dimulai dengan guru menjelaskan kepada anak apa saja kendaraan yang ada di air dan guru menayakan ke anak apa aja kendaarn air dan dilanjut membuat kreasi kendaraan perahu dari kertas origami kemudian dilanjut dengan istirahat ± 30 menit dimulai membaca doa dan makan bersama dilanjut main anak anak dan ditutup dengan kegiatan akhir dilaksanakan ± 15 menit guru mengevaluasi materi yang disampaikan pada hari ini dan

memberikan informasi untuk kegiatan besok dan ditutup dengan doa bersama.

c) Observasi

1. Observasi aktivitas anak

Selama pelaksanaan penelitian berlangsung, peneliti dan guru mengobservasi proses aktivitas pembelajaran menggunakan lembar observasi kegiatan anak pada motorik halus seperti melipat kertas origami. dalam tahap observasi siklus dua pertemuan satu.

Tabel 4.2.1

Hasil Observasi Aktivitas Anak

Siklus II Pertemuan I

Aspek yang dinilai	Kriteris	Hasil		Aspek yang memperoleh ketuntasan
		F	%	
Anak mengunting menggunakan dengan pola	BSB	5	41,6	41,6 %
	BSH	3	25	
	MB	4	33,3	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak melakukan kegiatan dengan kordinasi antara mata	BSB	6	50	
	BSH	4	33,3	

dan tangan	MB	2	16,6	50%
	BB			
Jumlah	12	%		
Anak melipat origami sesuai dengan bentuk	BSB	8	66,6	66,6%
	BSH	2	16,6	
	MB	2	16,6	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak memegang kertas origami dengan 1 tangan	BSB	6	50	50%
	BSH	4	33,3	
	MB	2	16,6	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak menggunakan 2 jari (ibu jari dan telunjuk) untuk merobek kertas origami	BSB	5	41,6	41,6%
	BSH	5	41,6	
	MB	2	16,6	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak melakukan kegiatan dengan 2 tangan (melipat,merobek,menggunting)	BSB	5	41,6	41,6%
	BSH	4	33,3	
	MB	3	25	
	BB			

Jumlah		12	%	
Anak menggunting bentuk apel dengan kertas origami	BSB	8	66,6	75%
	BSH	3	25	
	MB	1	8,3	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak menjiplak pola lingkaran pada kertas origami	BSB	9	75	75%
	BSH	2	16,6	
	MB	1	8,3	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak menempel robekan kertas origami pada gambar ikan	BSB	7	58,3	58,3%
	BSH	3	25	
	MB	2	16,6	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak melipat pola dengan 4/6 lipatan	BSB	6	50	50%
	BSH	4	33,3	
	MB	2	16,6	
	BB			
Jumlah		12	%	

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembng sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Blum berkembang

Berdasarkan hasil tabel 4.5 diatas Pada aktivitas anak menghitung menggunakan dengan pola 5 (41,6%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 3 (25%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 4 (33,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Untuk aktifitas anak melakukan kegiatan dengan kordinasi antara mata dan tangan 6 (50%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 4 (33,3%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Pada kegiatan Anak melipat origami sesuai dengan bentuk, 8 (66,6%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,6 %) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Kegiatan Anak memegang kertas origami dengan 1 tangan, 6 (50%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 4 (33,3%) anak mendapat

kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,6) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Pada aktifitas Anak menggunakan 2 jari (ibu jari dan telunjuk) untuk merobek kertas origami, 5 (41,6%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 5 (41,6%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Aktifitas Anak melakukan kegiatan dengan 2 tangan (melipat,merobek,menggunting), 5 (41,6%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB). 4 (33,3%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Berdasarkan aktifitas Anak menggunting bentuk apel dengan kertas origami, 8 (66,6 %) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 3 (25%) Anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Untuk kegiatan Anak menjiplak pola lingkaran pada kertas origami, 9 (75%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,3%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Kegiatan Anak menempel robekan kertas origami pada gambar ikan, 7 (58,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 3 (25%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Berdasarkan aktifitas Anak melipat pola dengan 4/6 lipatan, 6 (50 %) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 4 (33,3%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

2. Hasil untuk kerja

Dalam siklus II pada pertemuan kedua data yang didapat merupakan data dari hasil pengamatan anak tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2.2

Hasil observasi Siklus II Pertemuan I

No	Nama Anak	Hasil penilaian											
		Ketelitian				Kerapian				Kecepatan			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Abizar				√			√					√
2.	Alfi		√				√				√		
3.	Aura			√					√			√	
4.	Nhadira		√				√				√		
5.	Azka			√				√			√		
6.	Anita				√				√				√
7.	Sinar				√			√				√	
8.	Raisya				√			√				√	

9.	Syarifah				√				√				√
10	Iffah			√				√				√	
11	Rafa			√				√				√	
12	Hafiz				√				√				√
Jumlah			2	4	6		2	6	4			7	5
Prosentase			16,6	33,3	50		16,6	50	33,3			58,3	41,6

Berdasarkan tabel ini menunjukkan bahwa, aspek ketelitian 6 (50%) Mendapatkan Nilai Berkembang Sesuai Harapan. 4 (33,3%) mendapat Nilai Berkembang Sangat baik. 2 (16,6%) mendapat nilai mulai berkembang.

Sedangkan aspek kerapihan, 4 (33,3%) mendapat nilai berkembang sesuai harapan. 6 (50%) mendapatkan nilai berkembang sangat baik. 2 (16,3%) mendapat nilai mulai berkembang.

Berdasarkan aspek kecepatan, 7 (58,3%) mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan 5 (41,6%) mendapatkan nilai berkembang sangat baik.

d) Reflek

Refleksi dilakukan pada siklus II pertemuan I. berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui media origami pada anak kelompok A Pendidikan anak usia dini Al-Irsyadiyah sudah mulai menunjukkan peningkatan. Dari penelitian yang dilakukan, meskipun

telah terjadi peningkatan dalam ketrampilan motorik halus anak namun meningkatkan tersebut blum mampu memenuhi kriteria indikator keberhasilan.

3. Pertemuan kedua

a) Perencanaan

Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan melipat kertas pada tahap siklus II yang kedua adalah kegiatan pengenalan tentang berbagai macam lipatan kertas kemudian peneliti dan rekan kerja melakukan penyusunan langkah-langkah kegiatan membuat berbagai macam lipatan kertas. Setelah menyusun langkah-langkah tersebut diatas kemudian menyiapkan rencana kegiatan harian (RKH) untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II. Tema yang dilaksanakan yaitu tema alat komunikasi langkah selanjutnya adalah menyiapkan perangkat pembelajarn yang dibutuhkan pada proses belajar mengajar melalui kegiatan membentuk lipatan rumah. Guru menyiapkan media yang diperlukan sebagai penunjang pembelajaran, peneliti sebagai pengamat kegiatan belajar mengajar. pembelajaran diobservasi dengan melibatkan rekan kerja sebagai pengamat dengan menggunakan lembar obsevasi aktivitas siswa.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan media origami. Pelaksanaan kegiatan melalui

tiga tahap kegiatan yaitu terdiri kegiatan awal yang berlangsung selama 30 menit dengan diisi mengajak anak untuk membuat lingkaran dan kegiatan jurnal pagi dan bernyanyi, bertepuk dan membaca doa sebelum belajar juga membiasakan seperti membaca surat-surat pendek, doa doa harian, hadis dan mengenal rukun islam dan rukun iman. kemudian guru menjelaskan macam-macam alat komunikasi. Kegiatan inti berlangsung 45 menit kegiatan tersebut dimulai dengan guru mengajak anak menulis nama sendiri sendiri di papan tulis kemudian dilanjut dengan kegiatan melipat bentuk amplok menggunakan kertas origami menggunakan media kertas origami. Kemudian dilanjut istirahat dan makan bersama. Disambung dengan kegiatan akhir dilaksanakan 15 menit guru mengevaluasi materi yang telah di sampaikan kepada anak dan menayakan perasaan anak dan memberikan informasi untuk kegiatan besok dan ditutup dengan doa bersama dan pulang.

c) Observasi

1. Observasi aktivitas anak

Selama pelaksanaan penelitian berlangsung, peneliti dan guru meng observasi proses aktivitas pembelajaran menggunakan lembar observasi kegiatan anak pada motorik halus seperti melipat kertas origami. dalam tahap observasi siklus dua pertemuan kedua.

Tabel 4.2.3

Hasil Observasi

Aktivitas Anak Siklus II Pertemuan II

Aspek yang dinilai	Kriteris	Hasil		Aspek yang memperoleh ketuntasan
		F	%	
Anak mengunting menggunakan pola	BSB	8	66,6	66,6%
	BSH	3	25	
	MB	1	8,3	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak melakukan kegiatan dengan kordinasi antara mata dan tangan	BSB	6	50	50%
	BSH	4	33,3	
	MB	2	16,6	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak melipat origami sesuai dengan bentuk	BSB	8	66,6	66,6%
	BSH	3	25	
	MB	1	8,3	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak memegang kertas origami	BSB	9	75	

dengan 1 tangan	BSH	2	16,6	75%
	MB	1	8,3	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak menggunakan 2 jari (ibu jari dan telunjuk) untuk merobek kertas origami	BSB	7	58,3	58,3%
	BSH	3	25	
	MB	2	16,6	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak melakukan kegiatan dengan 2 tangan (melipat,merobek,menggunting)	BSB	7	58,3	58,3%
	BSH	3	45	
	MB	2	16,6	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak menggunting bentuk apel dengan kertas origami	BSB	10	83,3	8,3,3%
	BSH	1	8,3	
	MB	1	8,3	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak menjiplak pola lingkaran pada kertas origami	BSB	7	58,3	58,3%
	BSH	4	33,3	
	MB	1	8,3	

	BB			
Jumlah		12	%	
Anak menempel robekan kertas origami pada gambar ikan	BSB	10	83,3	83,3%
	BSH	1	8,3	
	MB	1	8,3	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak melipat pola dengan 4/6 lipatan	BSB	9	75%	75%
	BSH	2	16,6%	
	MB	1	8,3%	
	BB			
Jumlah		12	%	

Keterangan :

BSB :Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembnag sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB :Blum berkembang

Berdasarkan tabel diatas Pada aktivitas anak menghitung menggunakan dengan pola 8 (66,6%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 3

(25%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Sedangkan aktifitas anak melakukan kegiatan dengan kordinasi antara mata dan tangan 6 (50%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 4 (33,3%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Untuk kegiatan Anak melipat origami sesuai dengan bentuk, 8 (66,6%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 3 (25 %) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Kegiatan Anak memegang kertas origami dengan 1 tangan, 9 (75%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Aktifitas Anak menggunakan 2 jari (ibu jari dan telunjuk) untuk merobek kertas origami, 7 (58,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 3 (25%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2(16,6%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Untuk aktifitas Anak melakukan kegiatan dengan 2 tangan (melipat,merobek,menggunting), 5 (41,6%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB). 4 (33,3%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Sedangkan aktifitas Anak menggunting bentuk apel dengan kertas origami, 10 (83,3 %) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 1 (8,3%) Anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Pada aktifitas Anak menjiplak pola lingkaran pada kertas origami, 7 (58,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 4 (33,3%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Berdasarkan aktifitas Anak menempel robekan kertas origami pada gambar ikan, 10 (83,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Pada aktifitas Anak melipat pola dengan 4/6 lipatan, 9 (75 %) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

2) Hasil unjuk kerja

Dalam siklus II pada pertemuan kedua data yang didapat merupakan data dari hasil pengamatan anak tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2.4

Hasil observasi Sillus II Pertemuan II

No	Nama Anak	Hasil penilaian											
		Ketelitian				Kerapian				Kecepatan			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Abizar				√				√				√
2.	Alfi			√			√				√		
3.	Aura				√				√				√
4.	Nhadira		√				√				√		
5.	Azka			√			√				√		
6.	Anita			√			√				√		
7.	Sinar				√				√				√
8.	Raisya				√				√				√
9.	Syarifah				√				√				√
10	Iffah				√				√				√
11	Rafa		√				√				√		
12	Hafiz				√				√				√
Jumlah			1	3	8		1	3	8		1	3	8
Prosentase			8,3	25	66,6		8,3	25	66,6		8,3	25	66,6

tabel di ini menunjukkan bahwa, aspek ketelitian 8 (66,6%) Mendapatkan Nilai Berkembang Sesuai Harapan. 3 (25%) mendapat Nilai Berkembang Sangat baik. 1 (8,3%) mendapat nilai mulai berkembang.

Pada aspek kerapihan, 8 (66,6%) mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan. 3 (75%) mendapatkan nilai berkembang sangat baik. 1 (8,3 %) mendapat nilai mulai berkembang.

aspek kecepatan, 8 (66,6%) mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan 3 (25%) mendapatkan nilai berkembang sangat baik. 1 (8,3%) mendapat nilai mulai berkembang.

Tabel 4.2.5

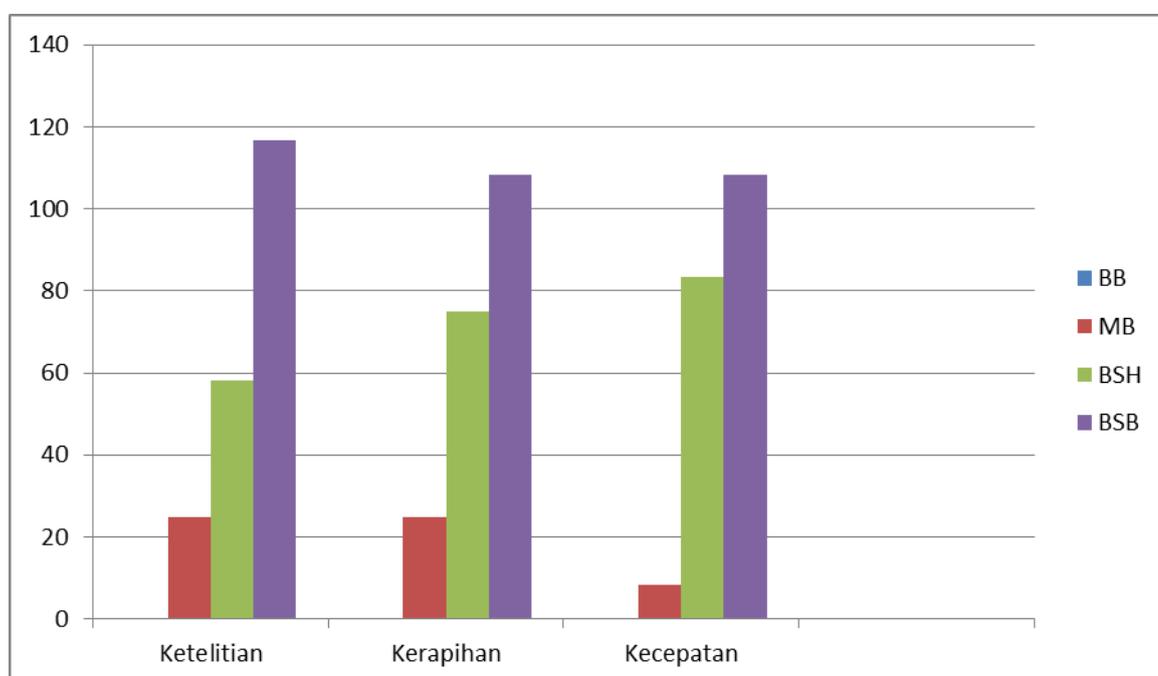
Presentase Hasil Penelitian Meningkatkan Motorik Halus Anak

Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Observasi pada motorik

No	Kriteria	Ketelitian		Kerapihan		Kecepatan	
		Siklus II					
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	BB	-	-	-	-	-	-
2.	MB	2 (16,6%)	1 (8,3%)	2 (16,6%)	1 (8,3%)	-	1 (8,3%)

3.	BSH	4 (33,3%)	3 (25%)	6 (50%)	3 (25%)	7 (58,3%)	3 (25%)
4.	BSB	6 (50%)	8(66,6%)	4 (33,3%)	8 (66,6%)	5 (41,6%)	8(66,6%)
Jumlah		12 (100%)	12 (100%)	12 (100%)	12 (100%)	12 (100%)	12 (100%)

untuk lebih jelsnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gragik 4.2

Siklus II

d)Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti melakukan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan peneliti pada siklus II pertemuan II

menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus. Ketelitian telah mencapai 66,6%, sedangkan kerapian telah mencapai 66,6%, dan kecepatan telah mencapai 66,6%.

a) Deskripsi Siklus III

Pada siklus pertemuan dilakukan dengan dua pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Pertemuan Pertama

a) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pembelajaran pada pertemuan kesatu ini dilakukan pada tema binatang sub tema binatang yang hidup di air yang dilaksanakan pada hari selasa. Langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan, menyesuaikan jadwal penelitian, menyiapkan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana kegiatan Harian (RKH), kriteria penilaian yang diamati, menyusun lembar observasi,

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan media origami pelaksanaan kegiatan melalui tiga tahap kegiatan yaitu terdiri kegiatan awal yang berlangsung selama 30 menit dengan diisi dengan mengajak anak keluar kelas untuk Ikral dan bernyanyi dan dilanjut jurnal pagi dan membaca doa sebelum belajar juga membiasakan seperti murajaah surat-surat pendek, kemudian guru menjelaskan tentang peraturan saat

pembelajaran berlangsung. Kegiatan inti berlangsung 45 menit kegiatan tersebut dimulai dengan guru bercerita tentang binatang yang hidup di air, setelah itu anak diajak untuk melipat bentuk ikan dan memperhatikan dan memahami bagaimana cara melipat bentuk ikan, setelah itu guru melihat dan membantu anak cara melipat. Dan dilanjutkan dengan kegiatan istirahat disambung dengan evaluasi materi yang disampaikan pada hari ini dan memberikan info untuk besok dan diakhiri dengan penutup doa mau pulang.

c) Observasi

1) Observasi Aktivitas Anak

Selama pelaksanaan penelitian berlangsung, peneliti dan guru mengobservasi proses aktivitas pembelajaran menggunakan lembar observasi kegiatan anak pada motorik halus seperti melipat kertas origami. dalam tahap observasi siklus ketiga pertemuan satu.

Tabel 4.3.1

Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus III Pertemuan I

Aspek yang dinilai	Kriteris	Hasil		Aspek yang memperoleh ketuntasan
		F	%	
Anak mengunting menggunakan pola	BSB	9	75	75%
	BSH	2	16,6	
	MB	1	8,3	

	BB			
Jumlah		12	%	
Anak melakukan kegiatan dengan kordinasi antara mata dan tangan	BSB	8	66,6	66.6%
	BSH	2	16,6	
	MB	2	16.6	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak melipat origami sesuai dengan bentuk	BSB	8	66,6	66,6%
	BSH	3	25	
	MB	1	8,3	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak memegang kertas origami dengan 1 tangan	BSB	9	75	75%
	BSH	2	16,6	
	MB	1	8,3	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak menggunakan 2 jari (ibu jari dan telunjuk) untuk merobek kertas origami	BSB	7	58,3	58,3%
	BSH	3	25	
	MB	2	16,6	
	BB			
Jumlah		12	%	

Anak melakukan kegiatan dengan 2 tangan (melipat,merobek,menggunting)	BSB	7	58,3	58,3%
	BSH	3	45	
	MB	2	16,6	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak menggunting bentuk apel dengan kertas origami	BSB	10	83,3	8,3,3%
	BSH	1	8,3	
	MB	1	8,3	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak menjiplak pola lingkaran pada kertas origami	BSB	7	58,3	58,3%
	BSH	4	33,3	
	MB	1	8,3	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak menempel robekan kertas origami pada gambar ikan	BSB	10	83,3	83,3%
	BSH	1	8,3	
	MB	1	8,3	
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak melipat pola dengan 4/6 lipatan	BSB	9	75	
	BSH	2	16,6	

	MB	1	8,3	75%
	BB			
Jumlah		12	%	

Keterangan :

BSB :Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembnag sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB :Blum berkembang

Berdasarkan tabel diatas aktivitas anak menghitung menggunakan dengan pola 8 (66,6%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 3 (25%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Sedangkan aktifitas anak melakukan kegiatan dengan kordinasi antara mata dan tangan 9 (75%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Pada kegiatan Anak melipat origami sesuai dengan bentuk, 8 (66,6%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,6 %) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Berdasarkan aktifitas Anak memegang kertas origami dengan 1 tangan, 9 (75%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Pada aktivitas Anak menggunakan 2 jari (ibu jari dan telunjuk) untuk merobek kertas origami, 7 (58,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 3 (25%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2(16,6%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Pada aktifitas Anak melakukan kegiatan dengan 2 tangan (melipat,merobek,menggunting), 5 (41,6%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB). 4 (33,3%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Untuk aktifitas Anak menggunting bentuk apel dengan kertas origami, 10 (83,3 %) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 1 (8,3%) Anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Pada aktifitas Anak menjiplak pola lingkaran pada kertas origami, 7 (58,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 4 (33,3%) anak mendapat

kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Berdasarkan aktifitas Anak menempel robekan kertas origami pada gambar ikan, 10 (83,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

Untuk aktifitas Anak melipat pola dengan 4/6 lipatan, 9 (75 %) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 1 (8,3%) anak mendapat kriteria mulai berkembang (MB).

2. Hasil untuk kerja

Dalam siklus III pada pertemuan 1 data yang didapat merupakan data dari hasil pengamatan anak tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3.2

Hasil observasi Siklus III Pertemuan I

No	Nama Anak	Hasil penilaian											
		Ketelitian				Kerapian				Kecepatan			
		BB	MB	BSH	BS B	BB	MB	BSH	BS B	BB	MB	BSH	BSB
1.	Abizar				√				√				√
2.	Alfi			√			√					√	

3.	Aura			√				√				√	
4.	Nhadira		√				√				√		
5.	Azka			√			√					√	
6.	Anita			√				√				√	
7.	Sinar			√				√				√	
8.	Raisya			√				√				√	
9.	Syarifah			√				√				√	
10	Iffah			√				√				√	
11	Rafa		√				√				√		
12	Hafiz			√				√				√	
Jumlah			1	2	9		2	2	8		1	2	9
Prosentase			8,3	16,6	75		16,3	16,3	66,6		8,3	16,6	75

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, aspek ketelitian 9 (75%) Mendapatkan Nilai Berkembang Sesuai Harapan. 2 (16,6%) mendapat Nilai Berkembang Sangat baik. 1 (8,3%) mendapat nilai mulai berkembang.

sedangkan aspek kerapihan, 8 (66,6%) mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan. 2 (16,6%) mendapatkan nilai berkembang sangat baik. 2 (16,6 %) mendapat nilai mulai berkembang.

Pada aspek kecepatan, 9 (75%) mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan 2 (16,6%) mendapatkan nilai berkembang sangat baik. 1 (8,3%) mendapat nilai mulai berkembang.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan pada siklus III pertemuan I. berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui media origami pada anak kelompok A Pendidikan anak usia dini Al-Irsyadiyah sudah mulai menunjukkan peningkatan. Dari penelitian yang dilakukan, meskipun telah terjadi peningkatan dalam ketrampilan motorik halus anak namun meningkatkan tersebut blum mampu memenuhi kriteria indikator keberhasilan.

2) Pertemuan kedua

a) Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dilakukan pada tema tanaman sub tema sayuran yang dilakukan pada hari Rabu. Langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan yaitu menyesuaikan jadwal penelitian, menyiapkan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kriteria penilaian yang diamati, menyusun lembar observasi, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa kertas origami dan anak duduk rapih.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan media origami pelaksanaan kegiatan melalui tiga tahap kegiatan yaitu terdiri kegiatan awal yang berlangsung selama 30

menit dengan diisi dengan mengajak anak keluar kelas untuk Ikral dan bernyanyi dan dilanjut jurnal pagi dan membaca doa sebelum belajar juga membiasakan seperti murajaah surat-surat pendek, mengenal rukun islam dan rukun iman. kemudian guru menjelaskan tentang peraturan saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan inti berlangsung 45 menit kegiatan tersebut dimulai dengan guru mempraktekan cara membuat lipatan bentuk wortol pada anak kemudian anak melipat bentuk woetol, setelah itu guru melihat dan membantu anak cara melipat. Dan dilanjut dengan istirahat dan mengevaluasi materi yang disampaikan pada hari ini dan dilanjut dengan penutup.

c) Observasi

1. Observasi Aktivitas Anak

Selama pelaksanaan penelitian berlangsung, peneliti dan guru mengobservasi proses aktivitas pembelajaran menggunakan lembar observasi kegiatan anak pada motorik halus seperti melipat kertas origami. dalam tahap observasi siklus tiga pertemuan kedua.

Tabel 4.3.3

Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus III Pertemuan II

Aspek yang dinilai	Kriteris	Hasil		Aspek yang memperoleh ketuntasan
		F	%	
Anak mengunting menggunakan pola	BSB	10	83,3	
	BSH	2	16,6	

	MB			83,3%
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak melakukan kegiatan dengan kordinasi antara mata dan tangan	BSB	9	75	75%
	BSH	3	25	
	MB			
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak melipat origami sesuai dengan bentuk	BSB	10	83,3	83,3%
	BSH	2	16,6	
	MB			
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak memegang kertas origami dengan 1 tangan	BSB	10	83,3	83,3%
	BSH	2	8,3	
	MB			
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak menggunakan 2 jari (ibu jari dan telunjuk) untuk merobek kertas origami	BSB	10	83,3	83,3%
	BSH	2	16,6	
	MB			
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak melakukan kegiatan dengan 2 tangan (melipat,merobek,menggunting)	BSB	9	75	75%
	BSH	3	25	
	MB			
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak menggunting bentuk apel dengan kertas origami	BSB	10	83,3	83,3%
	BSH	2	16,6	
	MB			
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak menjiplak pola lingkaran pada kertas origami	BSB	10	83,3	
	BSH	2	16,6	

	MB			83,3%
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak menempel robekan kertas origami pada gambar ikan	BSB	8	66,6	66,6%
	BSH	4	33,3	
	MB			
	BB			
Jumlah		12	%	
Anak melipat pola dengan 4/6 lipatan	BSB	10	83,3	83,3%
	BSH	2	16,6	
	MB			
	BB			
Jumlah		12	%	

Keterangan :

BSB :Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembng sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB :Blum berkembang

Berdasarkan tabel di atas Pada aktivitas anak menghitung menggunakan dengan pola 10 (83,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Sedangkan anak melakukan kegiatan dengan kordinasi antara mata dan tangan 9 (75%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 3 (25%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Kegiatan Anak melipat origami sesuai dengan bentuk, 10 (83,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,6 %) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Sedangkan Anak memegang kertas origami dengan 1 tangan, 10 (83,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Untuk aktifitas Anak menggunakan 2 jari (ibu jari dan telunjuk) untuk merobek kertas origami, 10 (83,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Berdasarkan aktifitas Anak melakukan kegiatan dengan 2 tangan (melipat,merobek,menggunting), 9 (75%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB). 3 (25%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Untuk aktifitas Anak menggunting bentuk apel dengan kertas origami, 10 (83,3 %) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,6%) Anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Aktifitas Anak menjiplak pola lingkaran pada kertas origami, 10 (83,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Untuk aktifitas Anak menempel robekan kertas origami pada gambar ikan, 8 (66,6%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 4 (33,3%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Berdasarkan aktifitas Anak melipat pola dengan 4/6 lipatan, 10 (83,3%) anak mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 (16,6%) anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

2. Hasil untuk kerja

Dalam siklus III pada pertemuan 2 data yang didapat merupakan data dari hasil pengamatan anak tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3.4

Hasil observasi Siklus III Pertemuan II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian											
		Ketelitian				Kerapian				Kecepatan			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Abizar				√				√				√
2.	Alfi				√				√				√
3.	Aura				√				√				√

4.	Nhadira			√				√				√	
5.	Azka				√				√				√
6.	Anita				√				√				√
7.	Sinar				√				√				√
8.	Raisya				√				√				√
9.	Syarifah				√				√				√
10	Iffah				√				√				√
11	Rafa			√				√				√	
12	Hafiz				√				√				√
Jumlah				2	10			2	10			2	10
Prosentase				16,6	83,3			16,6	83,3			16,6	83,3

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa, aspek ketelitian 10 (83,3%) Mendapatkan Nilai Berkembang Sesuai Harapan. 2 (16,6%) mendapat Nilai

Berkembang Sangat baik. Sedangkan pada aspek kerapihan, 10 (83,3%) mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan. 2 (16,6%) mendapatkan nilai berkembang sangat baik.

Untuk aspek kecepatan, 10 (83,3%) mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan 2 (16,6%) mendapatkan nilai berkembang sangat baik.

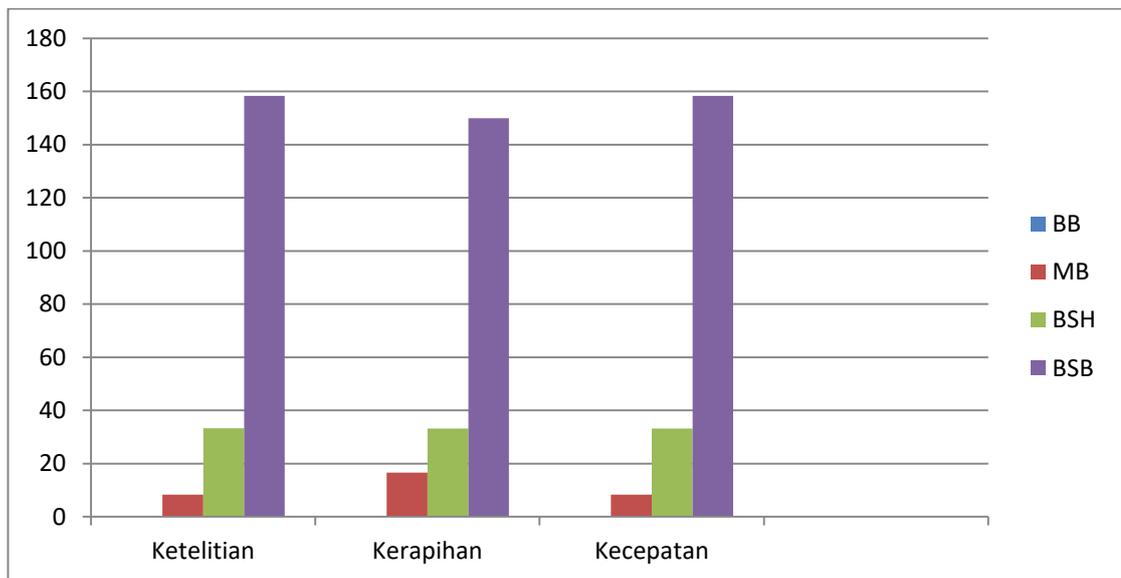
Tabel 4.3.5

Presentase Hasil Penelitian Meningkatkan Motorik Halus Anak

Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Observasi pada motorik

No	Kriteria	Ketelitian		Kerapihan		Kecepatan	
		Siklus III					
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	BB	-	-	-	-	-	-
2.	MB	1 (8,3%)	-	2 (16,6%)	-	1 (8,3%)	-
3.	BSH	2 (16,65%)	2 (16,6%)	2 (16,6%)	2 (16,6%)	2 (16,6%)	2 (16,6%)
4.	BSB	9 (75%)	10(83,3%)	8 (66,6%)	10(83,3%)	9 (75%)	10(83,3%)
Jumlah		12 (100%)	12 (100%)	12 (100%)	12 (100%)	12 (100%)	12 (100%)

untuk lebih jelsnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Grafik 4.3

Siklus III

d)Refleksi

Deskripsi dan hasil implementasi tentang peningkatan melipat kertas melalui kegiatan origami pada siklus III. Anak tertib dan antusias memperhatikan guru saat penjelasan tentang berbagai macam lipatan dan bentuk. bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus III sudah baik karena kemampuan anak dalam melipat kertas berkembang sangat baik. Hal ini menunjukkan kreativitas anak.guru memberikan penjelasan pada anak tentang tujuan pembelajaran yang dilakukan, sehingga anak dapat memahami arah pembelajaran yang dilakukan saat kegiatan. Selama proses pembelajaran guru sangat membantu anak lebih memotivasi anak untuk dapat meingkatkan kreativitas dalam dirinya.

Pada penelitian siklus III ini tingkat pencapaian peningkatan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan melipat kertas sudah baik telah mencapai 83,3 %. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian berhasil karena peningkatan keterampilan motorik halus anak dalam melipat kertas sudah lebih dari standar minimal penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melipat origami dapat meningkatkan keterampilan anak paud al-irsyadiyah.

3. Pembahasan

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang diarahkan selama Tiga Siklus terdiri dari 6 pertemuan, menunjukkan perluasan dalam keterampilan motorik halus anak yang signifikan dari kondisi awal sebelum diadakannya penelitian hingga penelitian tindakan kelas siklus III tahap akhir mampu mencapai indikator peningkatan keterampilan motorik halus. Hasil tindakan penelitian siklus I kriteria mulai berkembang (MB) pada kondisi ada 4 anak, pada siklus II mengalami penurunan menjadi 2 anak pada siklus III menjadi 2 anak. Untuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 5 anak, kemudian pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 7 anak dan kemudian pada siklus III mengalami penurunan menjadi 2 anak. Untuk kriteria berkembang sangat baik (BSB) pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 5 anak, kemudian pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 8 anak dan pada siklus III mengalami kenaikan menjadi 10 anak.

Pada siklus utama terjadi peningkatan namun selama waktu yang digunakan untuk latihan masih terdapat kelemahan dan kendala. Jadi peneliti perlu meningkatkan hasil dan interaksi latihan melipat kertas origami juga, melakukan langkah perbaikan pada siklus II. Pada siklus kedua sudah mengalami peningkatan tetapi dalam proses kegiatan masih ada beberapa yang blum maksimal kemudian peneliti melanjutkan pada siklus III.pada siklus ke III peneliti dan guru memberikan penjelasan secara mendetail dan melipat tahap semi tahap cara melipat kertas origami sehingga anak menjadi semakin paham dan bisa. pada siklus III tingkat kemampuan motorik halus anak meningkat dan hasil lipatan anak lebih rapi dan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang di teliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keterampilan motortik halus anak di Paud Al-Irsyadiyah hasil tindakan penelitian siklus I pada aspek 1 sebesar 33,3% , aspek 2 sebesar 41,6% dan aspek 3 sebesar 16,6% dan menunjukkan peningkatan dan berada pada kriteria mulai berkembang . hasil tindakan penelitian siklus ke II pada aspek 1 sebesar 66,6%, aspek 2 sebesar 66,6% dan aspek 3 sebesar 66,6%. Menunjukkan peningkatan dan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Hasil tindakan siklus III pada aspek 1 sebesar 83,3%, aspek 2 sebesar 83,3% dan aspek 3 sebesar 83,3%. Menunjukkan peningkatan dan berada pada kriteria berkembang sangat baik.
2. Metode pembelajaran yang digunakan untuk penelitian di Paud Al-Irsyadiyah menggunakan metode melipat dengan menggunakan kertas origami. selama dilakukannya penelitian dari siklus I,II dan III. Sudah mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan.
3. Perkembangan motorik halus anak sebelum penelitian anak masih blum berkembang motorik halusnya anak blum bisa cara melipat

kertas origami dan selama penelitian dari siklus I,II dan III. sudah dapat mencapai hasil yang diinginkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman tentang melipat kertas pada anak melalui kegiatan membentuk berbagai lipatan adalah :

1. Bagi guru selaku pendidik agar lebih kreatif dan bervariasi lagi untuk membuat suatu origami, supaya anak juga dapat berkreasi sesuai dengan imajinasi anak itu sendiri. Dengan adanya ketertarikan untuk berkreasi dengan lipatan kertas yang menarik, anak dipandang, dengan bahan kertas yang berwarna warni, anak akan tertarik dan ingin membuat sendiri yang berbeda. Guru juga terus memotivasi anak untuk selalu berkreasi dan berimajinasi melipat kertas yang lebih baik.
2. Bagi sekolah, hendaknya lebih memfasilitasi lagi untuk kegiatan melipat origami, membentuk kreasi lipatan origami, meningkatkan keterampilan pada anak, menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap.
3. Bagi orang tua, hendaknya memberikan fasilitas yang memadai sehingga belajar dan mengajar tentang origami dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.hal216
- Permendikbud Nombor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- Khadijah, (2020) . *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Kencana.Jakart
- Nurlaila, (2019). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Modul
- Fatmawati Fitri Ayu, (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Ceremedia Communication. Jawa Timur
- Makhmudah, (2020). *Perkembangan Motorik AUD.Guepedia*. The First On-Publisher in Indonesia
- Sujiono, Bambang dkk.(2010). *Metode Pengembangan Fisik*.Jakarta :Universitas Terbuka
- Guslinda, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Cv.Jakad Publishing Surabaya
- SafiraRizki Ajeng, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.Caremedia Communication. Jawa Timur
- Pandiangan, (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta. Grup Penerbitan Cv Budi Utama
- Parnawi Afi, (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Classroom Action Research*.Yogyakarta. Grup Penerbitan Cv Budi Utama
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Perkembangan Motorik Halus anak 4-5 tahun

- Fadhallah, (2021). Wawancara. Jakarta Timur.Perguruan Tinggi Indonesia APPTI
- Hidayatullah, (2018).Penelitian Tindakan Kelas. LKP Setia Budhi.Rangkasbitung Kab. Lebak Banten
- Sugiyono,(2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Septantiningtyas, (2020). PTK Penelitian Tindakan Kelas. Jawa tengah
- Kusumastuti Rully, (2014). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Raudlotul Athfal (RA) Al- Ikhlis Semarang Barat. Skripsi (DiTerbitkan). Fakultas Ilmu Pendidikan
- Aeni Qurrotul, (2016) *Pengaruh Kegiatan Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B, Elisabeth Cristiana.Jurnal(DiTerbitkan).Fakultas Pendidikan*
- Jumiarsih Catri, (2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A Di TK Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi(Diterbitkan) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.*
- Nugraha p Sumedi. (2013). *Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. Jurnal (Diterbitkan) Universitas Islam Indonesia.*
- Oktarina Ani, (2019). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase di TK Dharmawanita*

*Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketaoang Lampung Selatan. Skripsi
(Diterbitkan) Fakultas Taribiyah dan Keguruan.*

Paul D, Loprinzi, Robert E, Davis, yang-Chieh Fu. *EARLY MOTOR SKILL
COMPETENCE AS A MEDIATOR OF CHILD AND ADULT PHYSICAL
ACTIVITY. Jurnal*

Suzanne Houwen, Erica komhoest, Gerda van der Veer, Marja Cantell. (2020). The
Degree of stability in motor performance in Preschool Children and Its
Association With Child-Related Variables. *Jurnal.*

Sriwahyuni, Sulasari dan Ita Patabang. (2020), Efektivitas Pemberian Alat
Permainan Edukatif Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus
Anak di TK Frater Bakti Luhur Makassar. *Jurnal (Diterbitkan) S1
Keperawatan.*

Yuvi Erfiana Taznidaturrohmah, Pramono dan Suryad. (2020), Upaya
Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase
Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto.
Jurnal Pendidikan Anak

Lampiran

Lampiran 1



Lampiran 2


UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus Merdeka, Jl. Taman Amir Hamzah No. 5 Jakarta 10220
 Kampus Pajajaran, Jl. Pajajaran No. 100 Bandung 40132
 Kampus Kedoya, Jl. Kedoya Raya Makid Al-Lichman No. 23-24 Jakarta 11522
 Tel. 021 790 5301 Fax. 021 315 8864
 Email: sekretariat@unusia.ac.id / www.unusia.ac.id

Nomor : 273/DK.FAI/100.02.11/VI/2022
 Lampiran : -
 Penhal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir**

Kepada yang Terhormat,
 Kepala Paud Al-Irsyadiyah
 Dara Ema, S Pd
 di tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan. Semoga aktivitas Bapak/Ibu sehari-hari selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan adanya pemenuhan tugas akhir/skripsi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian di lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu adalah:

Nama	: Indriyani
NIM	: PGP18040058
Program Studi	: Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Ongam pada Kelompok A Pendidikan Anak Usia Dini Al-Irsyadiyah Desa.Cibeuteng Udik Kecamatan Ciseeng

Pelaksanaan penelitian ini meliputi wawancara, observasi, pengambilan data dll. Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wallaahul Muwafiq Illa AqWamith-thanaq
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 03 Januari 2022
 Dekan Fakultas Agama Islam
 Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta,



Dede Setiawan, M.M.Pd

CS CamScanner



YAYASAN AL-IRSYADIYAH
PAUD AL-IRSYADIYAH

Jl. Inpres II Kp. Porsija Desa Cibeuteung Udik Kec. Ciseeng Kab. Bogor 16120

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
NOMBOR : 010/PAUD.AI/I/2022

Berdasarkan surat dari Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Nombor 273/DK.FAI/100.02.11/VI/2022, Tanggal 03 Januari 2022. Perihal Permohonan izin penelitian. Dengan ini kepala sekolah PAUD Al-Irsyadiyah Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, menerangkan bahwa :

Nama	: Indriyani
NIM	: PGP.18040058
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Semester	: VII (tujuh)

Mahasiswa tersebut diatas telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di PAUD Al-Irsyadiyah Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, untuk memperoleh data dalam rangka proses penyusunan tugas akhir dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Origami Pada Kelompok A Pendidikan Anak Usia Dini Al-Irsyadiyah Desa.Cibeuteung Udik Kecamatan Ciseeng".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bogor, 05 Januari 2022

Kepala PAUD Al-Irsyadiyah



Lampiran 3**PENYATAAN KESEDIAAN MENJADI TEMEN SEJAWAT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fifih Luthfiah,S.Pd. I

Mengajar : PAUD Al-Irsyadiyah

Tempat sekolah : Kp.Porsija Rt07/03, Ds.Cibeuteung Udik kecamatan Ciseeng

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi temen sejawat yang akan memneri nilai dan masukan terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan mahasiswa dibawah ini:

Nama : Indriyani

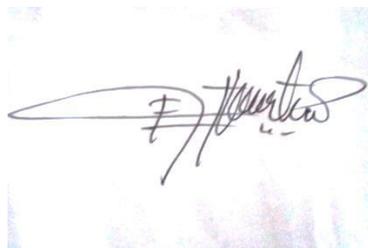
Nim : PGP18040058

Program Studi :S1 PAUD

Demi kian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Bogor, 16 Mel 2022

Yang membuat pernyataan



Fifih Luthfiah,S.Pd. I

Lampiran 4**INFORMED CONSENT****PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Rini ratna sari
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 15 November 1990
Usia : 33 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui media origami pada lembaga Paud Al-Irsyadiyah Desa Cibeuteung udik Kecamatan Ciseeng kabupaten Bogor.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 25 Juli 2022

Peneliti

Yang membuat pernyataan,


Indriyani
PGP 18040058


(.....Rini.....)

INFORMED CONSENT

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Novi
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 04 September 1993
 Usia : 29 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Ibu Rumah Tangga
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui media origami pada lembaga Paud Al-Irsyadiyah Desa Cibeuteung udik Kecamatan Ciseeng kabupaten Bogor.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 25 Juli 2022

Peneliti



Indriyani
PGP 18040058

Yang membuat pernyataan,



(.....NOVI.....)

INFORMED CONSENT

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Anisan
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 01 Februari 1988
Usia : 35 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui media origami pada lembaga Paud Al-Irsyadiyah Desa Cibeuteung udik Kecamatan Ciseeng kabupaten Bogor.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 25 Juni 2022

Peneliti

Yang membuat pernyataan,


Indriyani
PGP 18040058


(.....Anisan.....)

INFORMED CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Ratih
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 07 Juli 1994
Usia : 28 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui media origami pada lembaga Paud Al-Irsyadiyah Desa Cibeuteung udik Kecamatan Ciseeng kabupaten Bogor.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 25 Juli 2022

Peneliti


Indriyani
PGP 18040058

Yang membuat pernyataan,


(.....**Ratih**.....)

INFORMED CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Siti Hamiyati
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 15 Februari 1989
Usia : 33 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui media origami pada lembaga Paud Al-Irsyadiyah Desa Cibeuteung udik Kecamatan Ciseeng kabupaten Bogor.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 25 Juli 2022

Peneliti


Indriyani
 PGP 18040058

Yang membuat pernyataan,


 (.....Hamiyati.....)

INFORMED CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Resni sunyati
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 31 juli 1989
Usia : 33 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui media origami pada lembaga Paud Al-Irsyadiyah Desa Cibeuteung udik Kecamatan Ciseeng kabupaten Bogor.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 25 Juli 2022

Peneliti


Indriyani
PGP 18040058

Yang membuat pernyataan,


(.....**Resni**.....)

INFORMED CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Rosminah
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 22 Januari 1980
Usia : 43 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui media origami pada lembaga Paud Al-Irsyadiyah Desa Cibeuteung udik Kecamatan Ciseeng kabupaten Bogor.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 25 Juli 2022

Peneliti


Indrivani
PGP 18040058

Yang membuat pernyataan,


(.....Rosminah.....)

INFORMED CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Linda
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 07 Jani 1987
Usia : 36 Tahun
Jenis Kelamin :Perempuan
Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui media origami pada lembaga Paud Al-Irsyadiyah Desa Cibeuteung udik Kecamatan Ciseeng kabupaten Bogor.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaan nya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 25 Juli 2022

Peneliti


Indriyani
PGP 18040058

Yang membuat pernyataan,


Linda
(.....)

INFORMED CONSENT

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Fifi Lutfiah
Tempat Tanggal Lahir : 24 Februari 1989
Usia : 32 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan :
Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui media origami pada lembaga Paud Al-Irsyadiyah Desa Cibeuteung udik Kecamatan Ciseeng kabupaten Bogor.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 25 Juli 2022

Peneliti

Yang membuat pernyataan,

Indriyani


(.FIFI LUTFIAH..)

INFORMED CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Sarnati
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 02 Februari 1990
Usia : 33 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui media origami pada lembaga Paud Al-Irsyadiyah Desa Cibeuteung udik Kecamatan Ciseeng kabupaten Bogor.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

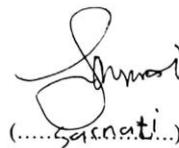
Bogor,

Peneliti



Indriyani

Yang membuat pernyataan,


(.....Sarnati...)

INFORMED CONSENT**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Rianti Pratiwi
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 19 Desember 1991
Usia : 32 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Menyatakan Bahwa :

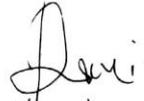
1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui media origami pada lembaga Paud Al-Irsyadiyah Desa Cibeuteung udik Kecamatan Ciseeng kabupaten Bogor.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor,

Peneliti


 Indriyani

Yang membuat pernyataan,


 (...Rianti...)

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD AL-IRSYADIAH

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Kesayangan

Sub-Sub Tema : Kelinci

Kelompok : A (4-5)

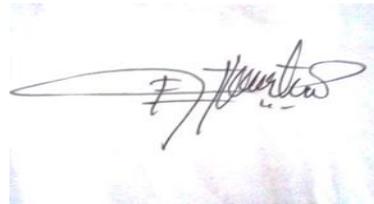
KD : 1.1,1.2,3.1,4.1,3.6,3.4,3.2, 4.3

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
	A.Pembiasaan Awal 1. salam & sapa 2. baris berbaris 3. nyanyi –nyanyi	Buku tulis Pensil dan pengapus				

	<p>B.Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Doa sebelum masuk 2. hafalan surat surat pendek 3. doa kedua orang tua 					
	<p>C.Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meniru melipat kertas origami bentuk kepala kelinci <ul style="list-style-type: none"> -guru menjelaskan cara melipat bentuk kepala kelinci -anak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan -guru membagikan kertas lipat yang akan digunakan -anak melakukan kegiatan melipat bentuk kepala kelinci secara bersama-sama -guru mengevaluasi hasil karya anak 	<p>-Origami dan gunting</p>				
	<p>D. Istirahat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membaca doa mau makan dan sesudah makan 	<p>Bekel</p>				

	<ul style="list-style-type: none"> 2. sop cuci tangan 3. makan bersama 					
	<p>E. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi materi yang telah di sampaikan 2. info untuk pelengkapan besok 3. doa sesudah belajar 4. doa keluar rumah 					

Guru



Fifi Lithfiah, S.Pd.I

Peneliti



Indriyani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD AL-IRSYADIIYAH

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Air

Sub-Sub Tema :Ikan

Kelompok : A (4-5)

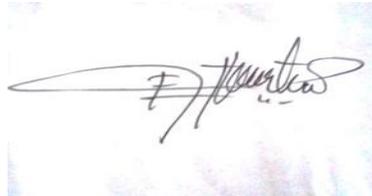
KD : 1.1,1.2,2.6,3.4,3.14,4.3,4.1

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
	A.Pembiasaan Awal 1. salam & sapa 2. baris berbaris 3. Ikral 4. nyanyi nyanyi	Buku tulis Pensil dan pengapus				

	<p>B.Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Doa sebelum masuk 2. hafalan surat surat pendek 3. doa doa harian 					
	<p>C.Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbincang-bincang tentang binatang hidup di air 2.anak melipat kertas origami membentuk ikan <ul style="list-style-type: none"> -guru menjelaskan cara melipat bentuk ikan -anak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan -guru membagikan kertas lipat yang akan digunakan -anak melakukan kegiatan melipat bentuk ikan secara bersama-sama -guru memotivasi anak yang tidak mau ikut kegiatan belajar -guru mengevaluasi hasil karya anak 	-Origami dan gunting				
	<p>D. Istirahat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membaca doa mau makan dan sesudah makan 	Bekel				

	2. sop cuci tangan 3. makan bersama					
	E. Penutup 1. Evaluasi materi yang telah di sampaikan 2. info untuk pelengkapan besok 3. doa sesudah belajar 4. doa keluar rumah					

Guru



Fifih Lithfiah, S.Pd.I

Peneliti



Indriyani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD AL-IRSYADIAH

Tema : Kendaraan

Sub Tema : kendaraan laut

Sub-Sub Tema : Perahu

Kelompok : A (4-5)

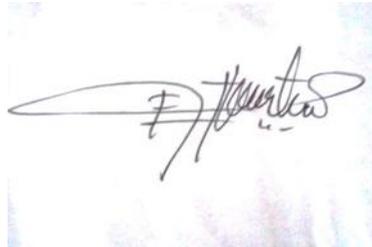
KD : 1.1,1.2,3.1,4.1,2.5,3.6

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
	A.Pembiasaan Awal 1. Salam & sapa 2. Baris berbaris 3. Ikral					
	B.Pembukaan					

	<ol style="list-style-type: none"> 1. membaca doa mau masuk 2. menghafal doa doa harian 					
	<p>C.Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak membuat perahu menggunakan kertas origami <ul style="list-style-type: none"> -guru menjelaskan cara melipat bentuk perahu -guru membagikan kertas lipat yang akan digunakan -anak melakukan kegiatan secara bersama-sama -guru memotivasi anak yang tidak mau ikut kegiatan -guru mengevaluasi hasil kegiatan anak 2.menebalkan kata (perahu) 	Kertas origami				
	<p>D.Istirahat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.membaca doa mau makan dan sesudah makan 2.sop cuci tangan 3.makan bersama 					
	<p>E.Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Evaluasi materi yang telah di sampaikan 					

	2.info untuk pelengkapan besok 3.doa sesudah belajar 4.doa keluar rumah					
--	---	--	--	--	--	--

Guru



Fifih Lithfiah, S.Pd.I

Peneliti



Indriyani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD AL-IRSYADIAH

Tema : Tanaman

Sub Tema : Tanaman Hias

Sub-Sub Tema : Bunga Tulip

Kelompok : A (4-5)

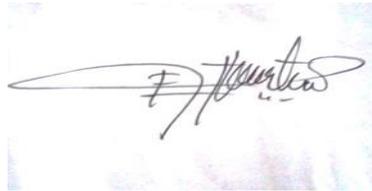
KD : 1.1,1.2,3.1,4.1,2.8,3.6,2.5

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
	<p>A.Pembiasaan Awal</p> <p>1. Salam & sapa</p> <p>2. Baris berbaris</p> <p>3. Ikral</p>					
	<p>B.Pembukaan</p>					

	<ol style="list-style-type: none"> 1. membaca doa mau masuk 2. menghafal hadis hadis pilihan 					
	<p>C.Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menyebutkan jenis-jenis tanaman bunga 2. anak membuat lipatan bunga tulip menggunakan kertas origami <ul style="list-style-type: none"> -guru menjelaskan cara melipat bentuk bunga tulip -guru membagikan kertas origami yang akan digunakan -anak melakukan kegiatan secara bersama-sama -guru mengevaluasi hasil kegiatan anak. 					
	<p>D.Istirahat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membaca doa mau makan dan sesudah makan 2. sop cuci tangan 3. makan bersama 					

	E.Penutup 1. Evaluasi materi yang telah di sampaikan 2. info untuk pelengkapan besok 3. doa sesudah belajar 4. doa keluar rumah					
--	--	--	--	--	--	--

Guru



Fifih Lithfiah, S.Pd.I

Peneliti



Indriyani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD AL-IRSYADIYAH

Tema : Tanaman

Sub Tema : Tanaman sayur

Sub-Sub Tema : Wortol

Kelompok : A (4-5)

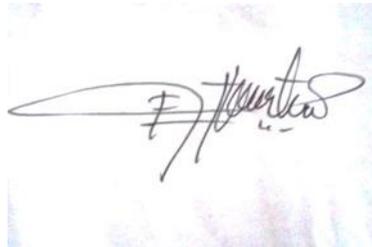
KD : 1.1,1.2,3.1,4.3,2.8,3.8,4.15,3.10,2.6

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
	<p>A.Pembiasaan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam & sapa 2. Baris berbaris 3. Ikral 					

	<p>B.Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membaca doa mau masuk 2. menghafal hadis hadis pilihan 					
	<p>C.Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. guru memperlihatkan wortol 2. guru guru meminta anak mendengarkan penjelasan guru 3. guru meminta anak menghitung jumlah wortol 4. guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan kertas origami kepada peserta didik 					
	<p>D.Istirahat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membaca doa mau makan dan sesudah makan 2. sop cuci tangan 3. makan bersama 					
	<p>E.Penutup</p>					

	<p>1.Evaluasi materi yang telah di sampaikan</p> <p>2.info untuk pelengkapan besok</p> <p>3.doa sesudah belajar</p> <p>4.doa keluar rumah</p>					
--	---	--	--	--	--	--

Guru



Fifih Lithfiah, S.Pd.I

Peneliti



Indriyani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD AL-IRSYADIYAH

Tema : Pekerjaan

Sub Tema : Pak Pos

Sub-Sub Tema : Amplop

Kelompok : A (4-5)

KD : 1.1,2.6,3.1,4.1,4.3,3.4,3.6

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
	<p>A.Pembiasaan Awal</p> <p>1.Salam & sapa</p> <p>2.Baris berbaris</p> <p>3.Ikral</p>					

	4. Bernyanyi					
	B.Pembukaan 1.membaca doa mau masuk 2.menghapal hadis hadis pilihan					
	C.Kegiatan Inti 1.guru mengajak anak mengamati obyek sesuai dengan tema yang didiskusikan 2.melipat amplok menggunakan kertas origami 3. menghias amplop dengan menempel potongan bentuk love					
	D.Istirahat 1.membaca doa mau makan dan sesudah makan 2.sop cuci tangan 3.makan bersama					
	E.Penutup					

	1.Evaluasi materi yang telah di sampaikan 2.info untuk pelengkapan besok 3.doa sesudah belajar 4.doa keluar rumah					
--	--	--	--	--	--	--

Guru



Fifih Lithfiah, S.Pd.I

Peneliti



Indriyani

Lampiran 6

Share
NICE  *TIME*











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Indriyani, Lahir di bogor pada tanggal 20 Agustus 2000. Indriyani merupakan putri ke 1 dari Bapak Asep Saepuloh dan Ibu Mimin. Alamat Kp.Cikupa, RT/RW 02/05 Desa Cibeuteng Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. Riwayat pendidikan: Sekolah Dasar (SD) lulusan Tahun 2012, Madrasah Sanawiyah (MTS) Al-Manar lulusan Tahun 2015, Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) Al-Manar lulusan tahun 2018. Dan kuliah di Jurusan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (2018-2022). Riwayat pekerjaan: bekerja sebagai guru di PAUD Al-Irsyadiyah Kabupaten Bogor sejak tahun 2019 hingga sekarang.

